



**DISIPLIN KERJA PEMBINA ASRAMA  
DALAM MENGEMBANGKAN SPIRITUAL SANTRIWATI  
DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**IRMA SURYANI HARAHAP**

NIM : 1420100006

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**DISIPLIN KERJA PEMBINA ASRAMA  
DALAM MENGEMBANGKAN SPIRITUAL SANTRIWATI  
PONDOK PESANTREN AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**IRMA SURYANI HARAHAP**

NIM: 1420100006

**PEMBIMBING I**

**Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd**  
Nip.19710424 199903 1 004

**PEMBIMBING II**

**Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd**  
Nip.19551010 198203 1 008

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi  
an. Irma Suryani Harahap  
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidimpuan, 10 Oktober 2018  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di\_  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Irma Suryani Harahap** yang berjudul: **Disiplin Kerja Pembina Asrama dalam Mengembangkan Spiritual Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

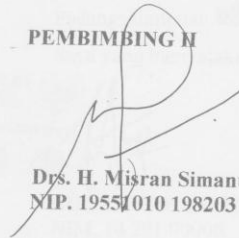
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd  
NIP. 1955/010 198203 1 008

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : IRMA SURYANI HARAHAP

NIM : 14 201 00006

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1

JudulSkripsi : **Disiplin Kerja Pembina Asrama dalam Mengembangkan Spiritual Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 02 nov 2018

Saya yang menyatakan,



**IRMA SURYANI HARAHAP**  
NIM. 14 201 00006

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Irma Suryani Harahap  
NIM : 14 201 00006  
PRODI : Pendidikan Agama Islam  
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
JENIS KARYA : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Disiplin Kerja Pembina Asrama dalam Mengembangkan Spiritual Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan  
Pada tanggal 10 Oktober 2018  
Yang menyatakan

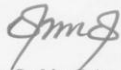


  
Irma Suryani Harahap  
NIM. 14 201 00006

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : IRMA SURYANI HARAHAP  
NIM. : 14 20100006  
JUDUL : DISIPLIN KERJA PEMBINA ASRAMA DALAM  
MENGEMBANGKAN SPIRITUAL SANTRIWATI DI  
PONDOK PESANTREN AL-ANSOR DESA MANUNGGANG  
JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA  
KOTA PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP.19710424 199903 1 004

Sekretaris

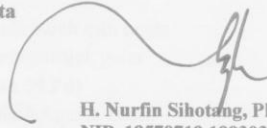


H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D  
NIP. 19570719 199303 1 001

Anggota



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP.19710424 199903 1 004



H. Nurfin Sihotang, Ph.D  
NIP. 19570719 199303 1 001



Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A  
NIP.19730108 200501 1 007



Dr. H. Akhmiril Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP.19751020 200312 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 02 Nopember 2018  
Pukul : 08.00-12.00  
Hasil/Nilai : 72,5 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.64  
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match*  
Terhadap Hasil Belajar Materi Himpunan pada Siswa  
Kelas VII di MTs YPKS Padangsidempuan  
Nama : NIZA ANNISA PUTRI DALIMUNTHE  
NIM : 14 202 00101  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika

Padangsidempuan, November 2018  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Leva Hilda, M.Si  
NIP: 19770920 200003 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt yang mengajarkan manusia melalui perantaraan kalam yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang telah diamanahkan oleh bapak/ibu dosen pembimbing. Shalawat dan salam kepada junjungan Rasulullah yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi yang berjudul *“Disiplin Kerja Pembina Asrama dalam Mengembangkan Spiritual Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”*, ini disusun untuk melengkapai syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd pembimbing I dan bapak Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.



2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Ibu dan Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Ayahanda Zainal Harahap dan ibunda tercinta Romaya Siregar, yang telah berjasa besar mengasuh dan mendidik peneliti tanpa mengenal lelah dalam membekali peneliti selama ini hingga penelitian ini terselesaikan serta selalu sabar dalam memotivasi dan mendoakan peneliti, semoga Allah swt selalu memberi kesehatan dan diberkahi dalam segala hal.
5. Kakak tercinta Parida Harahap, Amd Com. Serta adik-adik tersayang Ali Akbar Harahap, Sofiah Harahap, Kardina Angelina dan Elsi Fitriani yang telah memberi dukungan serta mendoakan peneliti selama ini, mudah-mudahan mereka selalu dalam lindungan Ilahi dan segera mencapai kesuksesan.
6. Guru-guru, Pembina asrama dan Santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor yang telah banyak memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Sahabat tersayang Elli Saidah Harahap, S.Pd yang telah banyak mendukung, membantu, menemani dan menghibur peneliti dalam proses penulisan skripsi ini, semoga kesuksesan selalu menghampiri beliau.

8. Sahabat-sahabat sampai *zannah* dalam keadaan suka maupun duka penulis Siti Armayani siregar, Lerisna Simamora, Nurgabena Hasibuan, Tuti Ernawati, Umni syarifah, Henni Arianti, Devi Nanda, Cahaya Fitrah, Syarifah, Duma dan Afrisah yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada penulis, semoga mereka selalu diberkahi Allah swt.
9. Teman-teman PAI-1 dan teman-teman Sejurusan PAI. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari-Nya. Amin.

Padangsidempuan, 26 September 2018

Irma suryani harahap  
Nim: 1420100006

## ABSTRAK

**Nama : Irma Suryani Harahap**  
**Nim : 1420100006**  
**Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1**  
**Judul Skripsi : Disiplin Kerja Pembina Asrama dalam Mengembangkan Spiritual Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.**

Semua manusia memiliki dimensi spiritual, spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor naik turun seperti halnya mereka suka melalaikan sholat, suka melanggar peraturan asrama yang telah ditetapkan pembina asrama dan mempunyai akhlak yang rendah, dalam mengembangkan spiritual santriwati disiplin kerja pembina asrama sangat berpengaruh terhadap santriwati karena pembina asrama yang selalu mengawasi mereka di lingkungan asrama. Rumusan masalahnya yaitu bagaimana disiplin kerja pembina asrama dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan disiplin kerja pembina asrama dalam mengembangkan spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor. Kegunaannya ialah agar hasilnya memberikan bahan pertimbangan untuk perbaikan kedepannya baik bagi guru maupun siswa.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang disiplin kerja dan perkembangan spiritual, pendekatan yang dilakukan ialah teori-teori yang berkaitan dengannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan sumber data primer dan sekunder dan instrument pengumpulan data didapat dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk tehnik menjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, disiplin kerja pembina asrama dalam mengembangkan spiritual santriwati dengan mengadakan pengawasan dan memberikan hukuman bagi yang melanggar peraturan , *Kedua*, faktor pendukungnya adalah keteladanan pemimpin, adanya *mudabbiroh* dan penugasan yang bijak, faktor penghambatnya yaitu siswa yang bandel, waktu dan semangat *mudabbiroh* menurun.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	5
F. Batasan Istilah .....	6
G. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b> .....	9
A. Pengertian Disiplin Kerja Pembina Asrama .....	9
1. Pengertian Disiplin Kerja .....	9
2. Macam-macam Disiplin .....	13
3. Komponen-komponen Disiplin Kerja .....	16
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja .....	17
5. Pengertian Pembina Asrama .....	21
6. Tugas-Tugas Pembina Asrama di Pondok Pesantren Al-Ansor .....	23
7. Program Kerja Pembina Asrama di Pondok Pesantren Al-Ansor .....	24
8. Bentuk-Bentuk Disiplin Kerja Pembina Asrama di Pondok Pesantren Al-Ansor .....	25
B. Perkembangan Spiritual .....	27
1. Pengertian Perkembangan Spiritual .....	27
2. Ruang Lingkup Spiritual .....	29
3. Tahap Perkembangan Spiritual .....	30
4. Kegiatan-kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Ansor .....	37
C. Penelitian yang relevan .....	38
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	41
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	41
B. Metode Penelitian .....	41

C. Sumber Data .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data .....	45
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Temuan Umum .....	48
B. Temuan khusus .....	57
1. Disiplin Kerja Pembina Asrama dalam Mengembangkan Spiritual Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor .....	57
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Disiplin Kerja Pembina Asrama dalam Mengembangkan Spiritual Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor .....	68
C. Pembahasan .....	72
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-Saran .....	76
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Halaman

Gambar 4.1 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan di pondok Al-Ansor TP 2017-2018.....	52
Gambar 4.2 Keadaan Disiplin Kerja Pembina Asrama Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor.....	55
Gambar 4. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor.....	55

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap orang memiliki dimensi spiritual, spiritual merupakan kebutuhan setiap orang termasuk orang tua, anak-anak dan remaja, sehingga individu akan merasa puas jika kebutuhan spiritualnya terpenuhi. Memiliki spiritual yang baik akan mendekatkan seseorang dengan tuhan.

Spiritual adalah suatu hal yang memiliki ikatan lebih kepada yang bersifat kerohanian dan kejiwaan bisa dikatakan sesuatu yang bukan bersifat materi yang memberi kekuatan kehidupan dan kekuatan yang lebih besar.<sup>1</sup>

Cakupan makna yang lebih luas spiritual disebut sebagai hal yang berhubungan dengan spirit seperti rohani, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup, nyawa hidup. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi dan sementara, di dalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supernatural seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi.<sup>2</sup>

Inti spiritual adalah suatu hal yang berkaitan dengan kejiwaan dan kerohanian hubungan seseorang dengan tuhan, seseorang yang mempunyai

---

<sup>1</sup>Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 288.

<sup>2</sup>Lailatul Zohri, "Konsep Dasar Spiritual", <http://zohrysmart.blogspot.co.id>. Diakses 01 Februari 2016 Pukul 13.45 WIB.

harapan dan kepercayaan terhadap agama yang dianutnya dan seseorang yang mempunyai kedekatan dengan tuhan.

Keadaan spiritual seseorang sangat berpengaruh terhadap kepribadian hidupnya, orang yang memiliki spiritual yang baik maka ia akan mengenali siapa dirinya dan mengetahui tujuan hidupnya, dengan mengetahui siapa dirinya dan apa tujuan hidupnya tentu ia akan menjalankan kehidupannya sesuai dengan fitrahnya sendiri. Orang yang memiliki spiritual yang baik tentu ia akan menjadi pribadi yang cerdas.

Berdasarkan hal inilah kita harus memperbaiki hubungan kita dengan sang pencipta, dengan memperbaiki hubungan dengan sang pencipta tentu kita akan menjalankan hidup sesuai dengan aturan agama dan meraih kesuksesan dunia dan akhirat.

Pada hakikatnya semua manusia mengalami perkembangan termasuk halnya perkembangan spiritual. Islam mengajarkan adanya perbedaan spiritual individu, tingkat spiritual seseorang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Manusia yang sering kali melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan perintah Allah maka akan membuat dirinya berada pada tahap perkembangan spiritual paling bawah.<sup>3</sup>

Hal inilah yang sering terjadi pada sebagian santriwati di pondok pesantren Al-Ansor, terkadang mereka suka meninggalkan ajaran agama dan mengerjakan larangan agama seperti halnya mereka suka melalaikan sholat,

---

<sup>3</sup>Aliyah B. Purwakania Hasan, *Op.Cit.*, hlm. 288.



malas beribadah, malas belajar suka melanggar peraturan asrama yang telah ditetapkan pembina asrama seperti keluar tanpa izin pembina, membawa handphone, dan mempunyai akhlak yang rendah seperti makan-makan sambil berjalan serta perbuatan tercela lainnya.

Perbuatan-perbuatan yang dilakukan santriwati ini secara sadar dan tidak sadar akan membawa mereka pada tahap perkembangan spiritual tingkat bawah. Jika sudah bersekolah di pesantren seorang santriwati harus menjadi seorang tauladan yang baik, karena mereka akan menjadi contoh dan pemberi ilmu agama terhadap lingkungan masyarakatnya kelak.

Berdasarkan hal ini, spiritual santriwati harus dikembangkan dengan baik dan benar salah satunya dengan cara mereka disekolahkan di pesantren dan dididik oleh gurunya (Pembina) asrama dengan memberikan pencerahan agama, peraturan-peraturan hidup sebagai anak santriwati. Agar mereka memiliki spiritual yang baik dan menjadi seseorang yang berbudi pekerti luhur, dan bertaqwa kepada Allah swt.

Dalam hal mengembangkan spiritual santriwati disiplin kerja seorang pembina asrama sangat diperlukan, karena jika seorang pembina asrama aktif dan kreatif dalam menjalankan tugasnya sebagai pembina tentu akan terwujud hal yang diinginkan seperti mewujudkan santriwati yang berbudi pekerti dan bertakwa pada Allah.

Kedisiplinan pembina asrama ini bisa membantu santriwati dalam mengembangkan spiritual yang baik seperti memberikan hukuman terhadap

santriwati yang melanggar peraturan yang ditetapkannya seperti tidak melaksanakan sholat, serta kehadiran pembina asrama setiap hari atau setiap waktu di asrama pondok pesantren Al-Ansor yang selalu mengawasi kegiatan santriwati akan dapat memotivasi mereka menuju jalan yang benar.

Melihat pentingnya peran pembina asrama di pondok pesantren AL-Ansor sebagai usaha dalam mendidik atau mengembangkan spiritual santri agar menjadi manusia yang baik dan sukses. Oleh karena itu penulis ingin membahas masalah ini dengan membuat judul : **“Disiplin Kerja Pembina Asrama Dalam Mengembangkan Spiritual Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah kedisiplinan kerja pembina asrama dan dalam hal ini peneliti ingin meneliti tentang disiplin kerja pembina asrama dalam mengembangkan spiritual santriwati di Al-Ansor.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk disiplin kerja pembina asrama dalam mengembangkan spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?

2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat disiplin kerja pembina asrama dalam mengembangkan spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor Desa Manunggajng Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan?

#### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagaimana dinyatakan:

1. Untuk mengetahui bentuk disiplin kerja pembina asrama dalam mengembangkan spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pembina asrama dalam mengembangkan spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana penambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan. Penelitian ini juga sebagai informasi ilmu pengetahuan dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan secara praktis untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai disiplin kerja pembina asrama dalam mengembangkan

spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

3. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

#### **F. Batasan istilah**

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah untuk memperoleh makna yang jelas. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Disiplin dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah suatu tata tertib, ketaatan atau kepatuhan terhadap suatu peraturan.<sup>4</sup>
2. Pembina bisa juga dikatakan dengan pendidik atau guru karena pembina juga berperan sebagai pengajar, pembimbing dan pendidik siswa (santriwati).
3. Asrama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama”.<sup>5</sup>
4. Mengembangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “membuka lebar-lebar, membentangkan, menjadikan besar (luas, merata), menjadikan maju (baik dan sempurna)”.<sup>6</sup> Pengertiannya di dalam penelitian ini adalah

---

<sup>4</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta timur: Rawamangun, 2011), hlm. 100.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 31.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 224.

mendidik, mengasuh dan membimbing anak dengan sekuat tenaga agar menjadi manusia yang lebih baik.

5. Spiritual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin, mental, moral).<sup>7</sup> Maksudnya adalah sesuatu hal yang sangat erat hubungannya kepada sang pencipta (Tuhan). Peneliti tidak membahas dan berkomentar tentang perbedaan dan persamaan antara jiwa dan rohani (ruh) yang jelas spiritual sebagai dalam keterangan di latar belakang masalah adalah memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material seperti ketataan seseorang kepada tuhan nya dengan rajin beribadah baik ibadah sholat ataupun ibadah lainnya.
6. Santriwati menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “santri perempuan”.<sup>8</sup> Maksudnya adalah santri orang yang mendalami agama islam disekolahkan di psantren. Santriwati juga sama dengan siswa (peserta didik) cuman kata-kata santriwati digunakan untuk anak pesantren.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 507.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 472.

## **G. Sistematika pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuat sistematika pembahasan dalam lima bab.

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, Kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tentang kajian teori yang mencakup disiplin kerja pembina asrama, pengertian perkembangan spiritual, tahap perkembangan spiritual, ruang lingkup spiritual, motivasi spiritual dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah tentang metodologi penelitian, menguraikan tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik analisis data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV adalah tentang hasil penelitian yang terdiri dari dari temuan umum dan temuan khusus serta pembahasan.

Bab V adalah terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Disiplin Kerja Pembina Asrama**

#### **1. Pengertian Disiplin Kerja**

Disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu tata tertib, kepatuhan atau ketaatan.<sup>1</sup> Kepatuhan seseorang terhadap aturan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh atasannya sendiri, sifat kepatuhan ini akan timbul dalam hati seseorang yang memiliki sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku.

Disiplin adalah suatu sifat ketertiban seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau perintah, seseorang yang disiplin ia akan selalu taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku. Disiplin ini berlaku terhadap peraturan diri sendiri atau peraturan atasannya. Salah satu contohnya seseorang yang selalu hadir tepat waktu berarti ia sudah disiplin.

Dalam buku Ali Imran, Liang Gie memberikan pengertian disiplin sebagai berikut; “disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Timur: Rawamangun, 2011), hlm. 100.

<sup>2</sup>Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 182.

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Dalam buku Ali Imran menjelaskan bahwa Good's dalam *Dictionary Of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

- a. Proses atau hasil pengarahan, pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih sangkil.
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian prilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.<sup>3</sup>

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa disiplin adalah menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.<sup>4</sup>

Disiplin ialah suatu keadaan seseorang dalam keadaan tertib, teratur, bekerja dengan semestinya serta tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan. Mengenai prilaku disiplin ini Allah telah menjelaskan dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 59:

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 182.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 144.



يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
 ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya; “ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-Nisa: 59).<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat Al-Quran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin merupakan ketaatan seseorang atau kepatuhannya terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pimpinan atau atasannya, cara melaksanakannya dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang. Serta tidak ada pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung selama aturan-aturan itu tidak melanggar syariat Islam.

Disiplin kerja guru , adalah suatu keadaan tertib, teratur yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran

---

<sup>5</sup>Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2005), hlm. 87.

yang merugikan baik secara langsung, maupun tidak langsung terhadap dirinya sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Disiplin kerja guru ialah adanya bentuk kesadaran serta kesediaan guru untuk menghargai dan patuh, serta taat terhadap peraturan yang berlaku baik peraturan tertulis atau peraturan tidak tertulis dengan konsekuensi siap menanggung sanksi apabila melakukan kesalahan.

Disiplin berbeda dengan etos kerja, etos kerja adalah etos berasal dari kata Yunani mempunyai arti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja. Kesimpulan etos kerja muslim adalah cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampilkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah. Sedangkan disiplin kerja adalah ketataan atau kepatuhan seseorang dalam menjalankan tugasnya baik itu dari aturan pimpinannya atau dirinya sendiri.

Adapun hadist yang berkenaan dengan disiplin yaitu sebagai berikut:

“Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman Abu Al Mundzir At Thufawi dari Sulaiman Al A'masy dia berkata; telah menceritakan kepadaku Mujahid dari Abdullah bin Umar radliallahu 'anhuma dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah memegang

---

<sup>6</sup>Ali Imron, Op. Cit., hlm. 183.

pundakku dan bersabda: 'Jadilah kamu di dunia ini seakan-akan orang asing atau seorang pengembara." Ibnu Umar juga berkata; 'Bila kamu berada di sore hari, maka janganlah kamu menunggu datangnya waktu pagi, dan bila kamu berada di pagi hari, maka janganlah menunggu waktu sore, pergunakanlah waktu sehatmu sebelum sakitmu, dan hidupmu sebelum matimu.'" (HR Bukhori)<sup>7</sup>

Hadist di atas menjelaskan bahwa manusia harus memiliki sikap disiplin dalam segala hal terutama disiplin waktu, tidak boleh menunda-nunda pekerjaan dan harus selalu giat dalam mencari karunia Allah.

Kesimpulannya ialah seseorang yang memiliki sikap konsisten dalam melakukan sesuatu sesuai dengan aturan maka ia sudah termasuk orang yang disiplin, disiplin ini merupakan kontrol diri atas kemauan dan keinginan dasar yang lebih disiplin sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan hidup seseorang akan menjadi lebih teratur dan sistematis sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya, bisa dikatakan orang yang disiplin ialah orang yang selalu tepat janji.

## **2. Macam-macam Disiplin**

Pembina asrama yang disiplin dalam segala hal akan mencerminkan kebaikan kepada siswanya sehingga mereka bisa meniru sifat-sifatnya yang baik, terutama dalam hal disiplin waktu pembina asrama harus disiplin waktu dalam menjalankan tugasnya sebagai pembina asrama jika ia lalai dalam bertugas maka santriwatinya akan semena-mena, begitu juga dengan

---

<sup>7</sup> Lidwa Pusaka I-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Kitab Bukhari Hadist No – 5937.

kedisiplinan beribadah seorang pembina asrama harus disiplin dalam beribadah, disiplin dalam bersikap baik karena pembina asrama adalah panutan/ contoh sekalian pendidik bagi santriwati. Adapun macam-macam disiplin sebagaimana yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin waktu,
- b. Disiplin dalam menegakkan aturan,
- c. Disiplin sikap dan
- d. Disiplin dalam beribadah.<sup>8</sup>

Adapun uraian dari beberapa macam-macam disiplin di atas adalah sebagai berikut:

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu adalah salah satu aturan yang harus ada dalam diri setiap orang terutama kepada seorang guru. Karena waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru, kalau seorang guru masuk sebelum bel dibunyikan berarti dia guru yang disiplin. Kalau seorang guru masuk pas bel dibunyikan maka ia dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.

b. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang deskriminatif harus ditinggalkan. Guru harus bersikap adil terhadap muridnya dalam segala hal termasuk

---

<sup>8</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 94.

adil dalam memberikan sanksi, karena guru yang tidak adil sangat tidak disukai oleh murid.

c. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele.

d. Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama muridnya akan meniru bahkan lebih dari itu, tidak menganggap agama sebagai hal penting. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengamalan murid terhadap agamanya.

Namun sebaliknya, kalau guru malas dan suka terlambat menjalankan shalat, tidak pernah puasa senin dan kamis dan tidak pernah bersedekah misalnya, maka murid-muridnya tidak lebih sama, bahkan lebih jelek. Disinilah pentingnya kedisiplinan guru dalam beribadah menjalankan

ajaran agamanya sebagai manusia yang mempunyai tanggung jawab kepada tuhan dalam hidup dan kehidupan di dunia sampai akhirat nanti.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin guru bukan hanya sekedar disiplin waktu saja, akan tetapi seorang guru ataupun pembina asrama harus mempunyai disiplin lainnya seperti disiplin dalam beribadah terutamanya dan disiplin sikap, apabila seorang pembina asrama tekun dalam beribadah dan baik sikapnya baik terhadap dirinya sendiri maupun siswanya tentu ia akan menjadi tauladan yang baik serta bisa dikatakan ia guru yang professional.

### **3. Komponen-komponen Disiplin Kerja**

Dalam menjalankan tugas kedisiplinan adalah hal yang paling utama karena jika seseorang disiplin maka pekerjaannya akan berjalan dengan baik, seperti seorang pembina asrama harus memiliki sifat taat untuk menjalankan tugasnya sebagai pembina harus selalu berada di lingkungan asrama setiap harinya agar bisa mendidik santriwati dengan baik. Berikut komponen-komponen disiplin kerja diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kehadiran

Kehadiran dalam hal ini menjadi indikator yang mendasar untuk mengukur kedisiplinan, dan biasanya karyawan yang memiliki disiplin kerja rendah terbiasa untuk terlambat dalam bekerja.

b. Ketaatan

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 94-96.

Ketaatan yang dimaksud pada peraturan kerja ialah karyawan yang taat pada peraturan kerja tidak akan melalaikan prosedur kerja dan akan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan oleh perusahaan. Ketaatan pada standar kerja. Hal ini dapat dilihat melalui besarnya tanggung jawab karyawan terhadap tugas yang diamanahkan kepadanya ketaatan yang dimaksud pada peraturan kerja.

c. Tingkat kewaspadaan tinggi

Karyawan memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati-hati, penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja, serta selalu menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien.

d. Bekerja etis

Beberapa karyawan mungkin melakukan tindakan yang tidak sopan ke pelanggan atau terlibat dalam tindakan yang tidak pantas. Hal ini merupakan salah satu bentuk tindakan indisipliner, sehingga bekerja etis sebagai salah satu wujud dari disiplin kerja karyawan.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembina asrama harus memiliki beberapa komponen-komponen disiplin kerja tersebut, karena jika pembina asrama sudah memiliki empat komponen tersebut dan mampu menjalankannya sesuai dengan aturan pimpinannya maka ia bisa dikatakan sangat disiplin.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja**

Setiap pekerjaan selalu ada saja faktor yang mempengaruhi dan faktor yang menjadi penghambat seseorang dalam menjalankan tugas, tidak lain dengan seorang pembina asrama dalam menjalankan tugasnya terkadang karena suruhan, ketegasan dan kedisiplinan atasannya bisa mendorong bawahannya agar lebih disiplin bekerja begitu juga dengan keadilan yang baik

---

<sup>10</sup>Irawati. B, “Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Kendari” (Skripsi, Universitas Halu Oleo Kendari, 2017), hlm. 14-15.

yang diberikan atasan dalam bertindak bisa memberikan motivasi bagi bawahannya. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin kerja sebagaimana yang dikemukakan oleh Malayu adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan dan kemampuan
- b) Teladan pimpinan
- c) Balas jasa
- d) Keadilan
- e) Waskat
- f) Sanksi hukuman
- g) Ketegasan dan
- h) Hubungan kemanusiaan.<sup>11</sup>

Adapun uraian dari beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin kerja di atas adalah sebagai berikut:

a. Tujuan dan kemampuan

Tujuan dan kemampuan ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan. Dalam menjalankan tugas tujuan adalah suatu yang harus diketahui terlebih dahulu. Tujuan yang akan dicapai harus jelas dan ditetapkan secara tepat serta cukup menantang bagi kemampuan karyawan. Hal ini berarti bahwa tujuan kepada karyawan harus sesuai dengan kemampuannya bersangkutan, agar ia bekerja sungguh-sungguh dan disiplin mengerjakannya.

b. Teladan pimpinan

---

<sup>11</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 194.



Teladan pimpinan sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan karyawan karena pemimpin dijadikan teladan dan panutan oleh para bawahannya. Dengan teladan pemimpin yang baik, kedisiplinan bawahanpun akan mengikut juga, jika teladan pemimpin kurang baik para bawahanpun akan kurang disiplin juga.

c. Balas Jasa

Balas jasa juga ikut mempengaruhi kedisiplinan karyawan karena balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan karyawan terhadap pekerjaannya. Jika kecintaan karyawan semakin baik terhadap pekerjaan, kedisiplinan mereka akan semakin baik pula.

d. Keadilan

Keadilan yang dijadikan dasar kebijaksanaan dalam pemberian balas jasa atau hukuman akan merangsang terciptanya kedisiplinan karyawan yang baik. Pemimpin yang baik dalam memimpin selalu berusaha bersikap adil terhadap semua bawahannya, dengan keadilan yang baik akan menciptakan kedisiplinan yang baik pula. Oleh karena itu keadilan sangat diperlukan dalam segala hal.

e. Waskat

Waskat adalah tindakan nyata dan paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan karyawan perusahaan, dengan waskat berarti atasan harus aktif mengawasi bawahannya. Hal ini berarti atasan harus selalu ada/hadir di tempat kerja agar dapat mengawasi dan memberikan petunjuk, jika ada

bawahannya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

f. Sanksi hukuman

Sanksi hukuman berperan penting dalam memelihara kedisiplinan karyawan dengan sanksi hukuman yang semakin berat, karyawan akan semakin takut melanggar peraturan-peraturan yang ditetapkan atasannya. Berat ringannya sanksi hukuman yang akan diterapkan ikut mempengaruhi baik buruknya kedisiplinan karyawan.

g. Ketegasan

Ketegasan pemimpin dalam melakukan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan karyawan. Pemimpin harus berani dan tegas, bertindak untuk menghukum setiap bawahannya yang indisipliner sesuai dengan sanksi hukuman yang telah ditetapkan. Pimpinan yang berani bertindak tegas menerapkan hukuman bagi bawahannya yang indisipliner akan disegani dan diakui kepemimpinannya oleh bawahan.

h. Hubungan kemanusiaan

Pemimpin harus berusaha menciptakan suasana hubungan kemanusiaan yang serasi serta mengikat. Terciptanya *human relationship* yang serasi akan mewujudkan lingkungan dan suasana kerja yang nyaman. Hal ini akan memotivasi kedisiplinan yang baik. Jadi,

kedisiplinan bawahan pemimpin akan tercipta apabila hubungan kemanusiaan dalam organisasi tersebut baik.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin kerja maka hal ini sangat berpengaruh dengan kedisiplinan pembina asrama contohnya keteladanan pemimpin apabila pemimpinnya baik, bekerja dengan profesional maka ini berpengaruh dengan kedisiplinan pembina asrama, sama halnya dengan faktor yang mempengaruhi lainnya apabila beberapa faktor tersebut berjalan sesuai dengan aturannya masing-masing maka kedisiplinan pembina asrama akan terwujud.

## **5. Pengertian Pembina Asrama**

Pembina menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah “orang yang membina”.<sup>13</sup> Maksudnya ialah orang yang melatih, mendidik, mengajarkan dan mengarahkan sesuatu agar menjadi lebih sempurna.

Pembina adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab terhadap perilaku, keamanan, kesehatan, ketertiban, kenyamanan, kebersihan, kegiatan pembinaan, pengaturan jadwal santri, serta kegiatan mereka sehari-hari agar mereka terdidik sebagai santri yang baik dan berakhlak mulia.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 194-198.

<sup>13</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 54.

Asrama adalah tempat tinggal santriwati yang berada di dalam pondok pesantren tersebut. Asrama merupakan lingkungan pendidikan yang dibina sedemikian rupa sesuai dengan tujuannya dalam rangka membantu perkembangan kepribadian anak, cara-cara pendidikan dan alat-alat pendidikan yang digunakan dalam sarana itu berlainan sesuai dengan sifat, kepentingan dan tujuan masing-masing.<sup>14</sup>

Jadi, pembina asrama adalah seorang guru yang mengawasi ahlak siswa (santri) setiap harinya dimana seorang pembina asrama tidak hanya bertugas sebagai pengajar akan tetapi mereka juga mempunyai tugas khusus di lingkungan asrama diantaranya adalah mendidik, membina dan mengawasi santri.

Pendidik bukan hanya seorang guru memang tidak bisa disangkal. Orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya. Para pemimpin juga dapat menjadi pendidik bagi orang yang dipimpinnya, bahkan teman sebaya pun bisa menjadi pendidik bagi temannya.

Jadi siapapun yang melibatkan diri dan mengambil peranan dalam memberikan bimbingan, pengajaran atau pelatihan terhadap orang lain bisa disebut pendidik, dengan alasan, seperti disyaratkan Noeng Muhadjir, “Terdapat upaya-upaya normatif untuk membantu orang lain agar dapat berkembang ke arah yang lebih baik”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 68.

<sup>15</sup>Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 77.

Jadi, seorang pembina asrama juga bisa dikatakan sebagai pendidik atau guru, karena pembina asrama juga memberikan pelajaran dan bimbingan terhadap santriwati yang tinggal di asrama. Seorang pembina asrama mengarahkan santriwati ke jalan yang benar dan baik sehingga terwujudnya santriwati yang taqwa terhadap Allah swt. Dalam membina dan mendidik santriwati yang tinggal atau hidup dalam lingkungan pesantren (asrama) tentunya seorang pembina asrama mempunyai disiplin kerja yang baik sehingga mereka dapat mengarahkan santriwati ke jalan yang benar dan menjadi seorang santri yang layak disebut dengan santri karena mematuhi ajaran agama islam.

Disiplin ini sangat penting bagi setiap orang terlebih kepada seorang pembina. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus-menerus kepada mereka. Dengan penanaman yang terus-menerus, maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi dirinya sendiri. Seseorang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing, umumnya mempunyai kedisiplinan yang baik.

Berdasarkan uraian di atas maka disiplin pembina asrama adalah sebagai berikut: *pertama* disiplin waktu, *kedua* disiplin menegakkan dan mentaati peraturan dan, *ketiga* disiplin dalam bersikap.

## **6. Tugas-tugas Pembina Asrama di Pondok Pesantren Al-Ansor**

Adapun tugas dan kerja Pembina asrama di pondok pesantren al-ansor adalah sebagai berikut:

1) Sebagai pembina organisasi santri putri (OSPI)

Pembina asrama mengontrol kegiatan organisasi santri putri seperti membagi santri kedalam beberapa bagian contohnya ada pengurus ibadah, pengurus kebersihan, dan pengurus bahasa. Serta menentukan kerja pengurus organisasi.

2) Sebagai penggerak disiplin di pesantren secara menyeluruh

Pembina asrama di al-ansor adalah penggerak, pengarah, pendidik santriwati di lingkungan asrama contohnya membuat peraturan asrama, memberikan hukuman bagi yang melanggar aturan.

3) Sebagai pembina santri dalam menjalankan aktifitas dan disiplin

Pembina asrama di pesantren al-ansor adalah tugasnya membina, mengontrol kegiatan santriwati setiap hari seperti membina ibadah sholat, ahklak, kebersihan, keamanan dan bahasa.

4) Sebagai Pembina semua kegiatan ekstrakurikuler santri

Pembina asrama di pesantren al-ansor juga membina kegiatan ekstrakurikuler santri seperti; membina bahasa arab dan inggris secara continiue usai sholat subuh, kursus bahasa inggris, kursus computer, kursus matematika dan kegiatan tahfiz Al-Quran.<sup>16</sup>

## **7. Program Kerja Pembina Asrama di Pondok Pesantren Al-Ansor**

---

<sup>16</sup> Dokumen Tugas Pembina Asrama di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2018.

Adapun program kerja Pembina asrama di pondok pesantren al-ansor adalah sebagai berikut:

- 1) Program kerja harian adalah:
  - a. Menjaga pos santri putri setiap hari
  - b. Memberikan perizinan santri untuk keluar dan masuk pesantren
  - c. Mengasuh, mengontrol kegiatan santri putrid di asrama
  - d. Mengontrol kebersihan kamar santri putri dan lokasi pesantren
  - e. Mengontrol mufrodat santri setiap selesai shalat subuh
  - f. Mengontrol kebersihan
  - g. Mengontrol bangun sholat
  - h. Mengontrol sholat
  - i. Mengontrol absen asrama malam
  - j. Menindak santri yang melanggar sunnah-sunnah pesantren; kebersihan, bangun subuh, absen sholat dan absen asrama malam.
- 2) Program kerja mingguan
  - a. Memantau berjalannya kegiatan ekstrakurikuler/tabligh
  - b. Olahraga
  - c. Mengadakan even-even/lomba
- 3) Program kerja bulanan
  - a. Melaporkan kegiatan santri ke pimpinan
  - b. Mengumpulkan dan memberikan arahan, masukan dan saran kepada OSPI
  - c. Rapat evaluasi kegiatan OSPI
  - d. Mengadakan pemeriksaan lemari santri
- 4) Program kerja semester
  - a. Mengkondisikan santri saat ujian
  - b. Mengkondisikan belajar malam santri saat ujian
- 5) Program kerja tahunan
  - a. Mengatur perpindahan kamar santri dan menentukan ketua kamar
  - b. Mengadakan evaluasi kinerja OSPI lama
  - c. Membentuk dan melatih OSPI baru.<sup>17</sup>

#### **8. Bentuk-Bentuk Disiplin Kerja Pembina Asrama di Pondok Pesantren Al-Ansor**

Adapun bentuk-bentuk disiplin kerja Pembina asrama di pondok pesantren Al-Ansor adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Dokumen Program Kerja Pembina Asrama di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tahun 2018.

- 1) Memberikan hukuman bagi santriwati yang melanggar peraturan kegiatan ibadah contohnya:
  - a. Pelanggaran pertama akan di advis dan diperingatkan dengan tegas untuk tidak mengulangi kembali
  - b. Pelanggaran kedua akan dikenakan sanksi berdiri di halaman sekolah selama jam istirahat dan membacakan doa Taubat Nabi Yunus sebanyak 75 x dan doa Taubat Nabi Adam sebanyak 75 x.
  - c. Pelanggaran ketiga dikenakan sanksi kebersihan selama 3 hari berturut-turut dan membuat surat pernyataan tidak mengulangi kembali dan ditasjil dalam buku hitam kesiswaan.
- 2) Memberikan hukuman bagi santriwati yang melanggar keamanan
  - a. Hukuman bagi sanriwati yang cabut (keluar tanpa izin)
    - a) Pelanggran pertama peringatan dan membuat perjanjian untuk tidak mengulangi
    - b) Pelanggaran kedua berdiri di halaman sekolah ketika jam istirahat dan kebersihan 3 hari berturut-turut
    - c) Pelanggaran ketiga panggilan orangtua.
  - b. Hukuman bagi santriwati yang contact lain jenis (making love)
    - a) Pelanggaran pertama peringatan dan membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi



- b) Pelanggaran kedua membuat surat perjanjian dan membacakannya di depan santri dan guru saat apel pagi dan dimasukkan ke dalam buku hitam kesiswaan
  - c) Pelanggaran ketiga panggilan orangtua.
- 3) Memberikan hukuman bagi yang melanggar aturan kebersihan
- a. Pelanggaran pertama kebersihan selama 1 hari
  - b. Pelanggaran kedua kebersihan 2 hari
  - c. Pelanggaran ketiga kebersihan 3 hari berturut-turut dan membuat surat pernyataan.<sup>18</sup>

## **B. Perkembangan Spiritual**

### **1. Pengertian Perkembangan Spiritual**

Perkembangan merupakan proses perubahan dalam pertumbuhan dan kemampuan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan hubungan interaksi dengan lingkungan .

Perkembangan adalah serangkaian perubahan menuju arah kemajuan yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.<sup>19</sup> Yang berarti bahwa perkembangan adalah suatu perubahan, maksudnya perkembangan ke arah yang lebih baik, lebih matang dan lebih sempurna

---

<sup>18</sup> Dokumen Bentuk Disiplin Kerja Pembina Asrama di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tahun 2018.

<sup>19</sup> Abdul Muzid & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 91.

bisa dikatakan perkembangan itu suatu perubahan menuju kepada kedewasaan.

Menurut kamus Webster kata “*spirit*” berasal dari kata benda bahasa latin “*spiritus*” yang berarti nafas dan kata kerja “*spirare*” yang berarti untuk bernafas.<sup>20</sup> Apabila dilihat dari asal katanya, untuk hidup adalah untuk bernafas, dan memiliki nafas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual yakni memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan dengan hal yang bersifat fisik atau material. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritualitas merupakan bagian esensial dari keseluruhan dan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.<sup>21</sup>

Spiritual adalah hubungan seseorang dengan yang Maha kuasa dan maha pencipta. Spiritual adalah suatu kepercayaan dalam hubungan antar manusia dengan beberapa kekuatan di atasnya, kreatif, kemuliaan atau sumber energi. Firman Allah yang berkaitan dengan spiritual manusia adalah sebagai berikut:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُمْ وَنَفَخْتُ فِيهِمْ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُمْ سَاجِدِينَ ﴿٢٦﴾

Artinya: :Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniup kan kedalamnya ruh (ciptaan)-

<sup>20</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 330.

<sup>21</sup>Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 288.

Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud” (QS Al-Hijr ayat 29).<sup>22</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan keadaan yang sempurna hanya semata-mata untuk menjalankan perintah Allah dan mengabdikan kepadanya.

Perkembangan spiritual adalah proses individu untuk menjawab pertanyaan tentang identitas diri, tujuan dan makna kehidupan. Sejak awal penciptaannya, manusia sering mencari jawaban dari tiga pertanyaan fundamental seperti; 1) “Siapa Tuhan?”, “siapa saya?” dan “mengapa saya lahir?”.<sup>23</sup>

Jadi, perkembangan spiritual adalah proses seseorang dalam mencari arti dalam kehidupan dan pengembangan dari nilai-nilai dan sistem agar ia memperoleh pengetahuan dan pengamalan hidup yang lebih baik.

Pengalaman spiritual berbeda dengan pengalaman emosional dan mistik. Pengalaman spiritual umat muslim yaitu dengan mengasah spiritualitas keberagamaan melalui shalat spiritualitas dalam keberagamaan merupakan pengalaman yang suci. Pengalaman emosional muslim yaitu dijelaskan Allah dalam Al-quran pada surah Yusuf ayat 84 yang menjelaskan emosional kesedihan yang artinya:

---

<sup>22</sup>Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Al-Qur’an Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2005), hlm .

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 287.

“dan Ya'qub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata: "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf", dan kedua matanya menjadi putih karena Kesedihan dan Dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya).”

Sedangkan pengalaman mistik muslim yaitu mistik bisa didefinisikan sebagai cinta kepada sesuatu yang mutlak, contoh pengalaman mistik yang dijelaskan dalam buku Annemarie schimmel adalah kemakrifatan yaitu seseorang bersusah payah untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam tentang Tuhan seseorang berusaha mengetahui struktur semestanya atau menafsirkan derajat wahyunya.

## 2. Ruang lingkup spiritual

Spiritualitas memiliki ruang lingkup dan makna pribadi yang luas. Spiritualitas dapat dimengerti dengan membahas kata kunci yang sering muncul ketika orang-orang menggambarkan arti spiritualitas bagi mereka. Penelitian *Marstolf* and *Mickey* menunjukkan berbagai kata kunci yang dapat dipertimbangkan:

- a. Makna, (*meaning*)  
Makna ialah sesuatu yang signifikan dalam kehidupan, merasakan situasi, memiliki dan mengarahkan pada suatu tujuan.
- b. Nilai-nilai, (*value*s)  
Nilai-nilai ialah kepercayaan, standar dan etika yang dihargai.
- c. Transendensi, (*transcendence*)  
Transendensi ialah pengalaman, kesadaran dan penghargaan terhadap dimensi transedental terhadap kehidupan di atas diri seseorang.
- d. Bersambung, (*connecting*)  
Bersambung adalah meningkatkan kesadaran terhadap hubungan dengan diri sendiri, orang lain, tuhan dan alam.
- e. Menjadi, (*becoming*)

Menjadi adalah membuka kehidupan yang menuntut refleksi dan pengalaman, termasuk seseorang dan bagaimana seseorang mengetahui.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka ruang lingkup spiritual terbagi kepada tujuh yaitu; Makna (*meaning*), Nilai-nilai (*values*), Transendensi (*transcendence*), Bersambung (*connecting*), Menjadi (*becoming*). Dengan mengetahui ruang lingkup spiritual maka pembina asrama akan lebih mudah mengetahui dan mengarahkan serta mengembangkan spiritual santriwati.

### 3. Tahap Perkembangan Spiritual

#### a. Tahap Perkembangan Kepercayaan *Fowler*

Menurut *Fowler* kepercayaan adalah suatu pengenalan holistik yang menunjukkan hubungan antara individu dengan alam semesta. Teori perkembangan spiritual *Fowler* terbagi atas enam tahap yaitu: Kepercayaan *intuitif-proyektif*, kepercayaan *mythikal-literal*, kepercayaan *sintetik konvensional*, kepercayaan *individuatif-reflektif*, kepercayaan *konjungtif*, kepercayaan *universal* uraiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan *intuitif-proyektif*  
Kepercayaan *intuitif-proyektif* (usia 3-7 tahun), pada tahap ini masih terdapat karakter kejiwaan yang belum terlindungi dari ketidak sadaran, anak masih membedakan antara mana yang khayalan dan mana yang kenyataan sebenarnya.
- 2) Kepercayaan *mythikal-literal*  
Kepercayaan *mythikal-literal* (usia sekolah), anak mulai mengembangkan keimanan yang kuat dalam kepercayaannya. Anak juga sudah mengalami prinsip saling ketergantungan

---

<sup>24</sup>Jalaluddin. *Loc. Cit.*,

dalam alam semesta, akan tetapi ia masih melihat kekuatan kosmik dalam bentuk seperti yang terdapat pada manusia.

3) Kepercayaan *sintetik konvensional*

Kepercayaan *sintetik konvensional* (usia remaja), seorang anak mengembangkan karakter keimanan terhadap kepercayaan yang dimilikinya. Seorang anak sudah mulai mempelajari kepercayaannya melalui sekolah dan lingkungan masyarakat.

4) Kepercayaan *individuatif-reflektif*

Kepercayaan *individuatif-reflektif* (usia dua puluhan sampai awal empat puluhan), merupakan tahap percobaan dan pergolakan. Pada tahap ini seseorang sudah bertanggung jawab dalam kepercayaannya, seseorang akan mencari wawasan dan pemahaman yang lebih luas dalam menjalani kehidupannya.

5) Kepercayaan *konjungtif*

Kepercayaan *konjungtif* pada tahap ini seseorang mulai mengenali berbagai pertentangan yang terdapat dalam kenyataan kepercayaannya. Ia akan mencari tahu dan membahas tentang pertentangan keyakinannya.

6) Kepercayaan *universal*

Kepercayaan *universal* pada tahap ini terjadi sesuatu yang disebut pencerahan, manusia mengalami transendensi pada tingkat pengalaman yang lebih tinggi sebagai hasil dari pemahamannya terhadap lingkungan yang konfliktual dan penuh paradoksal.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa perkembangan spiritual santriwati yang akan diteliti oleh peneliti yaitu berada pada tahap kepercayaan *sintetik konvensional* yaitu pada usia remaja mulai dari ingkat tsnawiyah sampai aliyah mereka di lingkungan sekolah.

b. Tahap perkembangan spiritual sufistik

Dalam pandangan Islam, setiap manusia yang lahir itu dengan jiwa yang suci, akan tetapi manusia juga lahir di dunia dengan memiliki *eksistensi* fisik yang terdiri dari daging dan tulang. Keberadaan fisik manusia

---

<sup>25</sup>Aliah B. Purwakania Hasan, Op. Cit., hlm. 298.

menimbulkan keterkaitan dengan dunia tempat mereka tinggal, dan dapat memeberikan kegelapan serta menutupi keindahan dan kebijaksanaan yang tersimpan di dalam diri mereka. Pada dasarnya manusia dapat menjadi lupa, takabbur terhadap Allah SWT, oleh karena itu Allah mengutus para Rasul dan Nabinya serta membawa kitab suci agar menjadi pedoman dan petunjuk bagi manusia itu sendiri.

Tingkat terendah dari jiwa manusia didominasi oleh dorongan-dorongan untuk memuaskan diri yang bersifat egois dan tamak yang menjauhkan seseorang untuk mendapatkan kebenarannya. Dorongan yang dapat mendominasi pikiran dan penilaian baik buruk pada manusia harus dikontrol, jiwa manusia harus ditransformasikan menuju kepada kesempurnaan. Tingkat tertinggi adalah jiwa yang murni, yang tidak memiliki dualitas dan tidak terpisahkan dari Tuhan.

Menurut guru sufistik, terdapat tujuh tingkat spiritualitas manusia, dari yang bersifat egoistik sampai yang suci secara spiritual, yang dinilai bukan oleh manusia namun langsung oleh Allah. Mereka yang mencari jalannya, harus menyadari karakter dan prilaku dirinya secara jujur, sebelum naik pada tingkat perjalanan yang lebih tinggi. Mereka juga harus mengenali karakteristik masing-masing tingkatan, khususnya pada tingkatan dimana ia berada.

Perkembangan spiritual sufistik terdiri dari beberapa tingkatan sebagaimana yang dikemukakan oleh Purwakania Hasan adalah sebagai berikut:

1. Nafs Ammarah
2. Nafs Lawwamah
3. Nafs Mulhimma
4. Nafs Muthma'innah
5. Nafs Radhiyyah
6. Nafs Mardiyah dan
7. Nafs Safiyah.<sup>26</sup>

Adapun uraian dari ke tujuh tingkatan di atas adalah sebagai berikut:

1) Nafs Ammarah

Orang yang berada pada tahap ini adalah orang yang nafsunya didominasi godaan yang mengajaknya kepada kejahatan. Pada tahap ini, seseorang tidak dapat mengatasi kepentingan dirinya dan tidak memiliki moralitas atau perasaan kasih, dendam, kemarahan, ketamakan, gairah seksual dan iri hati ini merupakan contoh sifat-sifat yang muncul saat ini. Pada tahap ini orang seperti mereka tidak dapat berubah karena mereka tidak memiliki niat untuk berubah, pada tahap ini juga kesadaran dan akal manusia dikalahkan oleh keinginan dan nafsu hewani.

2) Nafs Lawwamah

Pada tahap ini manusia mulai sadar terhadap apa yang telah ia perbuat dan sudah bisa membedakan yang baik dan buruk serta

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 306.



menyesali kesalahan-kesalahan yang ia perbuat, akan tetapi ia belum bisa merubahnya dengan cara yang signifikan. Ada tiga hal yang paling berbahaya pada tahap ini yaitu kemunafikan, kesombongan, dan kemarahan. Orang yang ada pada tahap ini tidak terlepas dari godaan, karena orang pada tahap ini memiliki bahaya seperti kemunafikan, kesombongan dan kemarahan, jika ia orang yang cerdas ia akan bisa mengendalikan dirinya agar menjadi lebih baik.

### 3) Nafs mulhimma

Pada tahap ini seseorang mulai merasakan ketulusan dari ibadahnya, ia benar-benar terdorong pada cinta kasih, dan nilai-nilai moral. Meskipun seseorang belum terbebas dari keinginan dan ego, namun pada tahap ini motivasi dan pengalaman spiritual dapat mengurangi kekuatannya untuk pertama kali.

Prilaku yang umum pada tahap ini adalah kelembutan, kasih sayang, kreativitas dan tindakan moral. Secara keseluruhan, orang yang berada pada tahap ini memiliki emosi yang matang, menghargai dan dihargai orang lain. Pada tahap ini, seseorang mulai mendapatkan pesan dari hati nuraninya semacam kata-kata yang menginspirasinya tentang arah dan tujuan, memotivasinya dan memperkuat usahanya. Akan tetapi kejahatan terkadang muncul pada tahap ini yang antara yang baik dan tidak baik,

dengan itu cara membedakannya ia harus belajar dengan orang yang lebih mengetahui dan berpengalaman.

#### 4) Nafs muthma'innah

Pada tahap ini orang mulai merasakan kedamaian. Tingkat ini membuat seseorang menjadi berfikiran terbuka, bersyukur dapat dipercaya, dan penuh kasih sayang. Jika seseorang mengalami kesulitan dengan kesabaran dan ketaqwaan, tidak berbeda jika ia memperoleh kenikmatan.

Pada tahap ini seseorang menerima perintah dari nafsu insani, yang mendapatkan kenikmatan dari mengikuti aturan agama dan contoh yang diberikan Nabi Muhammad saw. Ia memiliki tingkatan prilaku yang tinggi, seperti pengasih, pemurah, penyabar, pemaaf, ikhlas, bersyukur, damai dan bahagia. Ia merupakan orang-orang yang disebutkan dalam Al-Qur'an:

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً ﴿٢٨﴾  
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

Artinya: “27). Hai jiwa yang tenang. 28). Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. 29). Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hambaKu, 30). Masuklah ke dalam syurga-Ku”. (QS. Al-Fajr: 27-30).<sup>27</sup>

<sup>27</sup>Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Al-Qur'an Depag RI, Op. Cit., hlm. 594.

#### 5) Nafs Radhiyah

Tahap ini, seseorang tidak hanya tenang dengan dirinya, namun bahagia juga tetap bahagia dalam keadaan sulit, musibah atau cobaan dalam kehidupannya. Seseorang pada tahap ini ialah orang yang selalu husnuzhan terhadap Allah. Jika seseorang telah sampai pada tingkat mencintai dan bersyukur pada Allah, maka ia telah mencapai tahap perkembangan spiritual ini.

Pada tahap ini seseorang mulai mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman pribadi dan pewahyuan melalui keyakinan. Ia akan mendapatkan penyempurnaan dari segala yang terjadi. Hal ini adalah kebenaran islami, terdapat keseimbangan yang sempurna yang harus disadari.

#### 6) Nafs Mardhiyah

Mereka yang telah mencapai tahap lanjut menyadari bahwa segala kekuatan berasal dari Allah, dan tidak terjadi begitu saja. Pada tahap ini seseorang tidak lagi merasa takut dan tidak lagi meminta.

Tahap ini termanifestasi melalui ikatan antara sang pencipta dengan yang diciptakannya. Sang pencipta menemukan manusia yang sempurna dalam kualitas yang dianugerahinya ketika ia menciptakannya. Pada tahap ini sifat seseorang telah keilahian

melekat dalam dirinya, dan ia telah melihat realitas sejati, yaitu kebenaran, karena ia telah dianugrahi keyakinan.

#### 7). Nafs Safiyah

Mereka yang telah mencapai tahap akhir telah menjalani transformasi diri yang seutuhnya. Tidak ada nafs yang tersisa, hanya penyatuan dengan Allah. Seseorang telah menyadari kebenaran sejati, “Tidak ada Tuhan selain Allah”. Seseorang akan menyadari bahwa tidak ada apa-apa lagi kecuali Allah, dan hanya keilahian yang ada.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkatan spiritual manusia berbeda-beda terkadang ada yang tingkat spiritualnya mencapai tingkat yang lebih tinggi dan ada yang masih dalam tingkat rendah.

### C. Kegiatan-kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren

Pengertian keagamaan secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 306-307.

<sup>29</sup>Fatihatul Hidayah, “Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto” (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 31-32.

Kegiatan adalah aktivitas, kesibukan, keaktifan, sedangkan keagamaan adalah sistem atau yang berhubungan dengan agama, kesimpulannya kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan atau rutinitas yang dilakukan baik itu secara lahiriah maupun batiniah yang terwujud dalam bentuk ibadah kepada Allah swt.

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren Al-Ansor adalah sebagai berikut:

1. Sholat berjamaah lima waktu sehari semalam
2. Zikir harian setiap selesai sholat berjamaah
3. Tadarus al-qur'an setiap hari sebelum sholat maghrib
4. Pengajian kitab kuning setelah sholat maghrib
5. Yasinan, tahktim dan tahlilan setiap malam jumat setelah sholat maghrib.
6. Tahfiz qur'an
7. Kebersihan setiap pagi dan petang
8. Belajar mufrodath bahasa arab dan inggris setiap pagi
9. Muhadatsah dan olahraga setiap minggu
10. Memperingati hari besar islam.<sup>30</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Studi pendahuluan dapat membantu Peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang sudah dilakukan para peneliti sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan para peneliti sebelumnya adalah:

---

<sup>30</sup>Observasi di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, 17 Mei 2018.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ropikoh Dalimunthe, NIM 09 310 0185 dengan judul: “Peran Guru Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Siswa di SD Inpres Pijorkoling”. Adapun temuan penelitian ini adalah *Pertama*, Peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual anak masih kurang, hal ini dapat dilihat dari peran guru agama yang masih kurang aktif dalam pengembangan kecerdasan ini terhadap siswanya. *Kedua*, Peran yang dilakukan guru agama dalam mengembangkan spiritual siswa di SD Inpres Pijorkoling guru agama selalu memberikan dorongan untuk pengembangan spiritual siswa dalam melaksanakan ajaran agama, guru dengan teliti dan tidak menyia-nyiakan waktu yang ada dengan melakukan suatu bimbingan dan arahan dengan cara yang bermanfaat.<sup>31</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Susanti NIM 10 310 0120 dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan”. Adapun temuan penelitiannya adalah *pertama* strategi guru dalam mengembangkan kesadaran diri anak dengan membina, memberikan

---

<sup>31</sup>Rofikoh Dalimunthe “Peran Guru Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Siswa di SD Inpres Pijorkoling” (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm. 53.

pelatihan, *kedua* strategi guru dalam mengembangkan pengaturan diri anak, *ketiga* strategi guru dalam mengembangkan motivasi diri anak.<sup>32</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jefri Faizal NIM. 12 310 0017 dengan judul “Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Spiritual Anak di Pesantren Al-Shoulatiyah Desa Bargottopong Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”. Adapun temuan penelitiannya adalah *pertama* Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Aqidah/Kepercayaan, ibadah sholat Yang Baik Bagi Anak dengan membina dan memberikan pengawasan, *kedua* bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam mengembangkan spiritual anak.<sup>33</sup>

Berbeda dengan penelitian yang terdahulu, peneliti membahas tentang disiplin kerja pembina asrama dalam mengembangkan spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor.

---

<sup>32</sup>Sri Susanti “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan”(Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 68.

<sup>33</sup>Jefri faizal “Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Spiritual Anak di Pesantren Al-Shoulatiyah Desa Bargottopong Kecamatan Padangsidempuan Batunadua” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 50.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di pondok pesantren Al-Ansor, yaitu satu-satunya pesantren yang terletak di Desa Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Pesantren ini didirikan oleh H. Sahdi Ahmad Lubis pada tanggal 4 April 1994.

Alasan dijadikannya pesantren ini sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk memudahkan peneliti jika ditinjau dari segi dana dan jarak tempuh ke tempat penelitian akan sedikit banyaknya menguntungkan.
2. Pesantren yang sudah berumur 24 tahun ini mengundang keinginan bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam keadaan siswa-siswinya terutama dari segi disiplin kerja guru yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan.

Adapun waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan Mei 2018 sampai dengan bulan September 2018.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti yang mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan



logika ilmiah.<sup>1</sup> Di dalam penelitian ini Peneliti merupakan instrumen utama penelitian, sehingga ia dapat melakukan penyesuaian sejalan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Tidak seperti biasa yang dilakukan oleh peneliti kuantitatif yaitu instrumen penelitiannya telah disiapkan sebelumnya, sehingga tidak mungkin melakukan perubahan.<sup>2</sup>

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>3</sup> Penggunaan metode deskriptif ini adalah menampilkan apa adanya tentang Disiplin kerja Pembina asrama dalam mengembangkan spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor.

### C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari pembina atau guru di pesantren Al-Ansor yang berjumlah 6 orang.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

<sup>2</sup>Asmadil Alsa, *Pendekatan kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.39.

<sup>3</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 151.

## 2. Data Skunder

Data skunder adalah sumber data pendukung primer yang ada kaitannya dengan penelitian ini diperoleh dari santriwati murid pesantren Al-Ansor yang berjumlah 10 orang.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.<sup>4</sup> Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati di dalam situasi yang sebenarnya. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang dilihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Berbagai macam ungkapan atau pertanyaan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk dari kenyataan yang dapat diobservasi.<sup>5</sup> Di dalam penelitian ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana Disiplin kerja Pembina asrama dalam mengembangkan spritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor.

---

<sup>4</sup>Amiru dan Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

<sup>5</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), hlm. 66.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu) dengan maksud memperoleh keterangan.<sup>6</sup> Dengan wawancara, bisa digali apa yang tersembunyi di sanubari seseorang, apakah menyangkut masa lampau, masa kini maupun masa depan. Wawancara juga dimaksudkan untuk memburu makna yang tersembunyi di balik sanubari yang diwawancarai sehingga suatu fenomena menjadi bisa dipahami.<sup>7</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai.<sup>8</sup>

Yakni wawancara adalah suatu cara yang dilakukan seorang peneliti terhadap seseorang atau lebih dengan menggunakan beberapa bentuk pertanyaan atau menggali jawaban dari orang yang diwawancarai untuk memperoleh hasil.

---

<sup>6</sup>Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 119.

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Op.Cit.*, hlm. 67.

<sup>8</sup>Ahmad Nijar Rangkuti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), Hlm. 150.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setiap pernyataan tertulis, yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mengambil data dari arsip pesantren Al-Ansor.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat penelitian yaitu catatan lapangan dan kamera atau tape recorder, gunanya sebagai alat perantara antara apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh peneliti terhadap apa yang telah diwawancarai, diobservasi dan dokumentasi.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya.<sup>9</sup>

Analisis data yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 103.

Proses analisis data dimulai dengan:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah tertuliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
3. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>10</sup>

#### **E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 190.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm.175-176.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membanding hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>12</sup>

Kesimpulannya bahwa triangulasi adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dengan membandingkan antara yang diwawancarai dengan yang diobservasi.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm.178.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. TEMUAN UMUM**

#### **1. Profil Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

- a. Nama Sekolah : Pondok Pesantren Al-Ansor
- b. Alamat Lengkap : Jl. H. Tengku Rizal Nurdin, Km.8 No.3 desa  
Manunggang Julu Kecamatan  
Padangsidimpuan Tenggara Padangsidimpuan  
Provinsi Sumatera Utara.
- c. Telepon : (0643) 24273
- d. Akreditasi : Tsanawiyah “A” dan Aliyah “A”
- e. Badan Hukum : No. 38 Tgl. 21 Oktober 2015  
(Akte Notaries: Misbahuddin, SH)
- f. Status : Milik Yayasan Al-Ansor
- g. Luas Tanah : ±8 Ha<sup>1</sup>

#### **2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

Pondok pesantren Al-Ansor adalah pesantren yang berada di desa Manunggang Julu kecamatan Padangsidimpuan Tenggara kota Padangsidimpuan. Pondok pesantren Al-Ansor didirikan oleh seorang tokoh masyarakat yang sangat qonaah dan bijaksana yang bernama ustadz H. Sahdi

---

<sup>1</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2018.

Ahmad Lubis bertempat pada tanggal 4 April 1994 pada mulanya bertempat di Jalan Ade Irma Suryani kota Padangsidempuan dan masih mempunyai murid yang sangat sedikit sekali yaitu enam orang salah satu diantara mereka adalah bernama Ahmad Zain.

Setelah satu tahun mengontrak di Jalan Ade Irma Suryani kota Padangsidempuan kemudian pondok pesantren Al-Ansor berpindah ke Desa Manunggang Julu kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang pada tahun pertama siswanya yang masih sedikit dan beberapa tahun kemudian pesantren ini semakin menyebar kemana-mana termasuk di kota Padangsidempuan, Tapanuli Selatan, Padang Lawas Utara dan sekitarnya sehingga muridnya semakin banyak dan pada usia pesantren AL-Ansor ini 22 tahun muridnya sudah sangat banyak.

Salah satu hal yang menjadi ciri khas pondok pesantren Al-Ansor adalah adanya penyelenggaraan program kajian-kajian ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa arab yang biasa disebut kitab kuning (kitab gundul). Tujuan pimpinan pesantren menyelenggarakan kajian kitab kuning ialah agar santri tetap cinta dan suka belajar agama dan berbahasa arab sehingga santri menjadi santri yang berpengetahuan tinggi dan mampu bersaing dengan pesantren lain dan sekolah lainnya.

Pondok pesantren Al-Ansor secara geografis terletak di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, disekitar pondok pesantren Al-Ansor terletak perkebunan



dan persawahan masyarakat. Mata pencaharian masyarakat sekitar diantaranya: pegawai negeri sipil, pegawai swasta, wiraswasta, wartawan, pedagang, petani, mayoritas ekonomi rata-rata menengah ke bawah.

Pondok pesantren Al-Ansor dipimpin oleh seorang mudir (kiai) dan di bawahnya dibantu oleh kepala tata usaha, bendahara, staf TU, kasi kurikulum dan kasi kesiswaan, kepala madrasah tsanawiyah dan kepala madrasah aliyah.<sup>2</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

Visi: Menyiapkan kader-kader ulama yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Misi: Membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa khususnya bidang pendidikan agama dan kemasyarakatan.

Tujuan: Tujuan: Meningkatkan mutu pendidikan dengan lulusan yang berkualitas.<sup>3</sup>

### **4. Kegiatan Belajar dan Ciri Khas Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

Salah satu yang menjadi ciri khas pondok pesantren Al-Ansor adalah pelajaran kitab-kitab klasik yang biasa disebut dengan kitab kuning mulai dari awal pesantren ini didirikan sampai saat ini belajar kitab kuning adalah

---

<sup>2</sup>Dokumen Sejarah Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2018.

<sup>3</sup>Dokumen Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2018.

salah satu yang wajib dilaksanakan di pesantren tersebut, dan pesantren ini berstatus sebagai pesantren salafiah oleh sebab itu kitab kuning tidak bisa dipisahkan darinya.

Selain belajar kitab kuning santri dan santriwati di pondok pesantren Al-Ansor juga belajar bahasa arab dan inggris tujuannya agar santri/santriwati Al-Ansor dapat bersaing di dunia luar nantinya. Selain pembelajaran formal pondok pesantren Al-Ansor juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara kontiniu usai shalat subuh
- 2) Kursus bahasa Inggris
- 3) Kursus komputer dan informatika
- 4) Latihan bela diri karate bagi santri putra
- 5) Kegiatan tahfiz Al-Quran dan lain-lain.

Semua kegiatan belajar mengajar formal dan ekstrakurikuler merupakan satu kesatuan dalam membekali pengembangan skill dan jati diri bagi santri/santriwati, begitu juga bagi seluruh guru dan pegawai pondok pesantren Al-Ansor.

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Ansor bahwa santri putra diwajibkan untuk memakai baju muslim dan kain sarung sedangkan santri putri diwajibkan untuk memakai baju kurung warna

dongker dan jilbab lebar karena itu merupakan salah satu ciri dari pondok pesantren Al-Ansor.<sup>4</sup>

#### **5. Keadaan Guru Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

Guru merupakan seseorang yang sangat berpengaruh di suatu lembaga pendidikan dan guru juga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan guru menentukan tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikan yang ditetapkan suatu sekolah. Oleh sebab itu, dalam peningkatan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai tenaga profesional yang handal.

Adapun keadaan guru di pondok pesantren Al-Ansor berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari daftar tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan**  
**Di Pondok Pesantren Al-Ansor**  
**TP 2017-2018**

<b>No</b>	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>
1	H. Partahian, Lc., M.Pd	S2	Guru
2	Maimunah, M.Pd.I	S2	Guru
3	Khoirunnisa, M.Pd.I	S2	Guru
4	Muhazwar, M.Pd.I	S2	Guru
5	Maisaroh, M.Pd	S2	Guru
6	Jono, M.Pd.I	S2	Guru

<sup>4</sup>Observasi di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, 28 juni 2018, Jam 13:00

7	Ilham Ramadhan, M.Pd.I	S2	Guru
8	Mariatul Kibtiah, M.Pd.I	S2	Guru
9	Yuhilda Miswani, M.Pd	S2	Guru
10	Syawal Hasibuan, M.Pd	S2	Guru
11	Fitriani, Lc.	S1	Guru
12	Amma Zahrona Pasaribu, S.Sos	S1	Kepala Madrasah
13	Masdalena, S.Pd	S1	Guru
14	Yayu Arianda, S.Pd	S1	Guru
15	Dis Emali, S.Pd	S1	Guru
16	Efrina Sari, S.Pd	S1	Guru
17	Hj. Khorul Bariyah, Lc	S1	Guru
18	Nursaima, S.Pd	S1	Guru
19	Rapih Siregar, S.Pd	S1	Guru
20	Rahmat Nasution, S.Th.I	S1	Guru
21	Sariyah Sinaga, S.Pd	S1	Guru
22	H. Sar'an, Lc	S1	Guru
23	Ali Amru, S.Pd	S1	Guru
24	Tiur Hayati Pohan, S.Pd.I	S1	Guru
25	Rosita Siregar, S.Pd.I	S1	Guru
26	Rina Israwati, S.Pd	S1	Guru
27	Abadi Husein, Lc	S1	Guru
28	Lanni Hanifah, S.Pd	S1	Guru
29	Alfi Sahri Nasution, S.Pd	S1	Guru
30	Lismawati, S.Pd.I	S1	Guru
31	Irmadiyah Lubis, S.Pd	S1	Guru
32	Nirma Sari Lubis, S.Pd	S1	Guru
33	Rini Asrito Ritonga, S.Pd	S1	Guru

34	Nurhamidah, S.Ag	S1	Guru
35	Intan Permadani, S.Pd	S1	Guru
36	Nur Aslam, S.Pd	S1	Guru
37	Sepsida Erianti, S.Pd	S1	Guru
38	Irna Derlita, S.Pd	S1	Guru
39	Junita Siagian, S.Pd	S1	Guru
40	Fauziyah Lubis, S.Pd	S1	Guru
41	Wira Lubis, S.Pd.I	S1	Guru
42	Mhus'ab, S.Pd.I	S1	Guru
43	Elli Saidah Harahap, S.Pd	S1	Guru
44	H.Syaifuddin, Lc.	S1	Guru
45	Ali Tua, Lc.	S1	Guru
46	Nasrullah		Guru
47	Agus Salim		Guru
48	Siti Habibah		Guru
49	Abdurrahman		Guru
50	Parmohonan		Guru
51	Abdul Somad		Guru

(Sumber: Dokumen Stap Guru Di Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2018)

## **6. Keadaan Pembina Asrama di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

Pembina asrama sangat berperan penting dalam mendidik dan mengontrol kegiatan santriwati setiap harinya di lingkungan asrama agar mereka menjadi santriwati yang taat dan baik. Adapun jumlah pembina asrama dapat dilihat dari daftar tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Pembina Asrama Santriyati di Pondok Pesantren Al-Ansor**  
**Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

No	Pembina Asrama	Pendidikan	Madrasah Tsanawiyah	Madrasah Aliyah
1	Mariyatul qibtiyah, M.Pd	S2		✓
2	Yuhilda Miswani, M.Pd	S2		✓
3	Juwanita, S.Pd	S1	✓	
4	Delima, S.Pd	S1	✓	
5	Tri Utami, S.Pd	S1	✓	
6	Elli Saidah Harahap, S.Pd	S1	✓	

Menurut daftar tabel di atas bahwa pembina asrama berjumlah tujuh orang masing –masing pembina asrama sudah berpendidikan tinggi, adapun jumlah kamar asrama di pondok pesantren Al-Ansor ada tujuh kamar, masing-masing kamar diberi nama dengan kamar Fatimah 1 dan 2 untuk kamar aliyah, kamar Khodijah, Muallimah, Wardah dan untuk kamar tsanawiyah.<sup>5</sup>

**7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

**Tabel 4. 3**  
**Sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Ansor**  
**Desa Manunggang Julu**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak berat
1	Ruang Kelas	24		
2	Ruang Kepala Madrasah	1		

<sup>5</sup>Observasi di Lingkungan Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, 1 Juli 2018, Jam 10:00.

3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	2		
5	Laboratorium Komputer	1		
6	Laboratorium Bahasa	1		
7	Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1		
8	Ruang Keterampilan	1		
9	Ruang Kesenian	1		
10	Ruang Bimbingan Konseling	1		
11	Masjid/Musholla	2		
12	Kamar Asrama Siswa	9		
13	Kamar Asrama Siswi	8		
14	Kursi Siswa	593		
15	Meja Siswa	297		
16	Meja Guru dalam Kelas	22		
17	Papan Tulis	44		
18	Laptop	3		
19	Printer	3		
20	Mesin Photo Copy			1
21	LCD Proyektor	3		
22	Layar (Screen)	2		
23	Meja Guru dan Tenaga Kependidikan	22		
24	Kursi Guru dan Tenaga Kependidikan	22		
25	Lemari arsip	3		

(Sumber: Dokumen Data Siswa Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2018)

Kesimpulan dari daftar tabel di atas ialah bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Ansor sudah cukup memadai.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Disiplin Kerja Pembina Asrama dalam Mengembangkan Spiritual Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.**

Disiplin adalah suatu sifat tata tertib atau kepatuhan, ketaatan seseorang dalam menjalankan tugasnya. Begitu juga halnya dengan Kedisiplinan seorang guru sangat berpengaruh terhadap kinerjanya dalam mengajar dan mendidik siswa. Adapun data yang diperoleh mengenai pentingnya disiplin kerja pembina asrama dalam mengembangkan spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor tercantum dalam wawancara berikut ini:

Delima Harahap mengatakan bahwa dalam hal mengembangkan spiritual santriwati ini memang kedisiplinan harus lebih diutamakan, contohnya dalam hal ibadah santriwati pembina asramanya harus mengontrol setiap harinya seperti pada waktu sholat subuh santriwati harus dibangunkan pada jam 04:00 pagi agar langsung mandi dan bersiap-siap sholat subuh berjamaah, terkadang walaupun mereka sudah mandi setelah itu mereka masih tidur di asrama sehingga membuat mereka terlambat ke mesjid, oleh karena itu pembina asramanya harus mengontrol dan



menyuruhnya pergi ke mesjid untuk sholat berjamaah dan apabila ada santriwati yang malas dan membandel maka di berikan hukuman contohnya berdiri selama 10 menit di depan mesjid dan membersihkan lingkungan mesjid.<sup>6</sup>

Elli Saidah Harahap mengatakan bahwa sebagai pembina asrama harus tegas dan juga harus memiliki sifat penyayang dalam mendidik santriwati, setiap harinya pembina asrama harus selalu mengontrol santriwati di lingkungan asrama terutama dalam hal ibadah sholat, ketika waktu sholat sudah mendekati beliau sebagai pembina asrama harus menyuruhnya agar cepat-cepat ke mesjid seperti mau sholat mghrib setelah santriwati makan sore maka semuanya harus bersiap-siap untuk berangkat ke mesjid dan pada waktu menjelang sholat subuh beliau harus cepat bangun dan membangunkan santriwati ketika ada santriwati yang malas bangun dan bandal beliau akan memukulnya dengan benda yang tidak keras dan mengangkat suaranya dengan keras.<sup>7</sup>

Setiap hari sebelum jam delapan pembina asrama menyuruh dan mengawasi santriwati agar bersiap-siap berangkat ke ruang kelas agar tidak terlambat karena jika santriwati terlambat maka akan diberi hukuman oleh

---

<sup>6</sup>Delima, S.Pd, Pembina Asrama Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 01 Juli 2018, Jam 14:30.

<sup>7</sup>Elli Saidah, S.Pd, Pembina Asrama Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 02 Juli 2018, Jam 15:12.

pimpinan pesantren. Sebagai pembina asrama ketika mereka melihat ada santriwati yang tidak berakhlak baik seperti makan-makan berjalan beliau akan memanggil dan menasehatinya, kalau masih melanggar akan diberi hukuman oleh kakak pengurus organisasi.

Mellisah salah seorang santriwati tsanawiyah mengatakan memang mereka diawasi oleh pembina asramanya untuk sholat terutama sholat subuh dan ketika mereka malas pembina asrama akan marah-marah. Begitu juga setiap pagi ketika akan berangkat ke ruang kelas mereka selalu di awasi agar tidak terlambat, karena jika mereka terlambat mereka akan dihukum oleh pimpinannya yang biasa disebut dengan Buya Haji.<sup>8</sup>

Menurut observasi peneliti, santriwati memang diperintah dan diawasi untuk berangkat ke sekolah, sebelum bel berbunyi sebagian santriwati sudah bersiap-siap berangkat ke sekolah, sebelum berangkat ke sekolah santriwati diperintahkan untuk berbaris di depan masjid dan membaca doa yang diarahkan oleh pembina asrama.<sup>9</sup>

Hasil observasi peneliti bahwa disiplin kerja pembina asrama dalam mengembangkan spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor terbagi kepada dua bentuk yaitu:

---

<sup>8</sup>Mellisah, Siswi Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 02 Juli 2018, Jam 16:42.

<sup>9</sup>Observasi di Lingkungan Asrama Santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, pada tanggal 02 juli 2018, jam 07:20.

**a. Disiplin kerja Pembina Asrama dalam Meningkatkan dan Mengawasi Ibadah Santriwati.**

Ibadah adalah suatu penghambaan diri seseorang terhadap Tuhan yang maha Esa. Seseorang yang rajin beribadah kepada Allah SWT yaitu menunjukkan bahwa ia adalah orang yang cinta dan taat terhadap perintah Allah SWT baik yang dilaksanakannya ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Orang yang rajin dan disiplin beribadah akan membawa dan mengarahkan dirinya kepada jalan yang benar dan dirahmati Allah SWT.

Delima, beliau adalah salah satu pembina asrama di pondok pesantren Al-Ansor ketika diwawancarai beliau mengatakan bahwa ibadah sholat terutama sholat wajib adalah salah satu yang wajib dilaksanakan semua umat manusia muslim tidak lain dengan santriwati di pondok pesantren Al-Ansor mereka harus sholat berjamaah di mesjid. Sebagai pembina asrama beliau selalu menyuruh dan mengawasi santriwati untuk sholat ketika mereka malas sholat beliau selalu menasehatinya dengan baik dan memberikan ancaman dengan mengatakan jika salah seorang santriwati tidak melaksanakan sholat maka akan digigit oleh kalajengking di dalam asrama serta memberikan hukuman seperti mengutip sampah di lingkungan asrama.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Delima, S.Pd, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 01 Juli 2018, Jam 14:30.

Menurut observasi peneliti, santriwati memang melaksanakan sholat lima waktu berjamaah di masjid kecuali sholat ashar karena sebagian santriwati masih belajar di kelas mereka memang dikontrol oleh kakak pengurus organisasi. Tetapi pembina asramanya jarang sekali ikut sholat berjamaah di masjid melainkan mereka sholat di dalam asrama.<sup>11</sup>

Juwanita, beliau adalah salah satu pembina asrama di pondok pesantren Al-Ansor ketika diwawancarai beliau mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan memang sudah terlaksana di pondok pesantren ini contohnya santriwati selalu melaksanakan sholat wajib berjamaah, tadarus Al-quran dan sholawatan sebelum maghrib, yasinan malam jumat dan membaca surah Al-Waqiah sesudah subuh, kegiatan-kegiatan ini memang terlaksanakan karena selalu diarahkan dan diawasi pembina asrama dan dibantu lagi oleh kakak bagian organisasi santri putri, ketika kegiatan-kegiatan ini tidak dapat terlaksanakan terutamanya sholat berjamaah maka beliau sangat merasa was-was dan cemas karena takut di tegur oleh pimpinan pesantren yang biasa disebut mereka dengan Buya haji.<sup>12</sup>

Elli saidah salah satu pembina asrama di pondok pesantren Al-Ansor mengatakan bahwa dalam mengembangkan spiritual santriwati sebagai

---

<sup>11</sup>Observasi di Lingkungan Asrama Santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, Pada tanggal 02 juli 2018, Jam 18:20.

<sup>12</sup>Juwanita, S.Pd, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 03 Juli 2018, Jam 15:10.

pembina asrama beliau sering memberikan metode pembiasaan contohnya santriwati setiap hari sebelum melaksanakan sholat maghrib mereka terlebih dahulu sholatan dan sesudah sholat mereka selalu berdzikir walaupun dengan zikir yang pendek. Kegiatan itu selalu diawasi oleh pembina asrama dan dibantu oleh kakak bagian organisasi santri putri sehingga mereka terbiasa.<sup>13</sup>

Menurut observasi peneliti, selain sholat berjamaah kegiatan keagamaan lainnya juga dilaksanakan oleh santriwati seperti mengaji Al-Quran sebelum sholat maghrib kemudian berdzikir setiap selesai sholat dan melantunkan sholatan nabi seperti lagu *assalamu alaika ya habibi* dan *asyiqol Mustafa* yang dipandu oleh kakak bagian organisasi dan setelah sholat subuh santriwati juga membaca surah Al-Waqiah bersama-sama pembina asramanya hanya sebentar mengontrol mereka.<sup>14</sup>

Fitriani, beliau adalah salah satu santriwati kelas 6 aliyah di pondok pesantren Al-Ansor ketika diwawancarai beliau mengatakan ketika waktu sholat sudah tiba mereka memang disuruh oleh pembina asramanya untuk pergi ke mesjid terutama waktu sholat subuh pada jam 04:20 mereka sudah dibanguni untuk sholat walaupun dengan muka masam dan cemberut untuk

---

<sup>13</sup>Elli Saidah, S.Pd, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 02 Juli 2018, Jam 15:12.

<sup>14</sup>Observasi di Lingkungan Asrama Santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, Pada tanggal 03 juli 2018, Jam 19:00.

bangun mereka harus tetap bangun karena takut di marahi dan diberi hukuman oleh pembina asramanya, setiap waktu sholat semua asrama diperiksa oleh pembina asrama agar tidak ada yang tinggal di asrama kecuali yang berhalangan untuk sholat.<sup>15</sup>

Hal senada juga sama dikatakan oleh Armita, beliau adalah salah satu santriwati kelas 6 aliyah di pondok pesantren Al-Ansor mengatakan bahwa pembina asrama atau yang sering mereka sebut dengan ummi selalu menyuruh dan mengawasi santriwati untuk beribadah terutama ibadah sholat, ketika dapat waktu sholat terkadang pembina asramanya sudah terlebih dahulu berada di dalam mesjid dan memberhentikan santriwati yang terlambat di depan mesjid dan memberinya hukuman contohnya menghafal kosa kata bahasa arab atau inggris yang diminta oleh pembina asramanya dan terkadang disuruh mengutip sampah oleh karena itu santriwati merasa takut dihukum dan dimarahi oleh pembina asrama.<sup>16</sup>

Menurut observasi peneliti, ketika menjelang waktu sholat semua santriwati cepat berlari dari kamar mandi sehabis wudhu menuju masjid karena kakak pengurus sudah menunggu di teras masjid ketika ada yang terlambat maka mereka akan memberikan hukuman, menurut peneliti santriwati yang tsanawiyah lebih mudah diperintah dan diawasi karena

---

<sup>15</sup>Fitriani, Siswi Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 03 Juli 2018, Jam 16:10.

<sup>16</sup>Armita, Siswi Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 03 Juli 2018, Jam 16:58.

mereka takut terhadap pembina asrama dan kakak pengurus organisasi dibandingkan dengan santriwati yang aliyah.<sup>17</sup>

#### **b. Disiplin Kerja Pembina Asrama dalam Mendidik Akhlak Anak.**

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri seseorang baik itu akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk, seseorang yang memiliki akhlak yang baik maka kepribadiannya sehari-hari akan terlihat baik begitu juga sebaliknya dengan seseorang yang mempunyai akhlak buruk.

Yuhilda salah satu pembina asrama di pondok pesantren Al-Ansor mengatakan bahwa dalam mendidik akhlak anak adalah suatu kewajiban yang sangat penting karena santriwati yang baik yang benar-benar disekolahkan di psantren ahklaknya akan dipandang oleh orang lain. Oleh karena itu sebagai pembina asrama beliau selalu mengawasi dan mendidik akhlak santriwati di lingkungan asrama, seperti menyuruh santriwati untuk mematuhi segala peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren Al-Ansor terutamanya dalam hal berpakaian dan disiplin waktu, santriwati yang melanggar peraturan-peraturan maka akan diberi peringatan dan hukuman. Contohnya santriwati yang terdapat membawa handphone maka

---

<sup>17</sup>Observasi di Lingkungan Asrama Santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, Pada tanggal 04 juli 2018, Jam 18:09.

handpohenya akan disita dan tidak dikembalikan lagi walaupun handphone jenis apa dan akan diberi hukuman.<sup>18</sup>

Mariyatul Qibtiyah salah satu pembina asrama di pondok pesantren Al-Ansor mengatakan bahwa beliau selalu mengawasi santriwati mulai dari tidurnya hingga bangunnya, ketika sudah jam 22:00 semua santriwati wajib masuk asrama tidak ada lagi yang boleh berkeliaran walaupun di mesjid dan pada jam 04:00 mereka sudah wajib bangun untuk melanjutkan aktivitas masing-masing. Sebagai pembina asrama dalam mendidik akhlak anak ketika ada santriwati yang ketahuan bercakap kotor seperti *kirdun*, *kalbun* dan lain sebagainya maka akan diberi hukuman seperti disuruh memakan daun-daun yang pahit agar dia jera.<sup>19</sup>

Tri Utami salah satu pembina asrama di pondok pesantren Al-Ansor mengatakan bahwa selain mereka sendiri sebagai pembina yang harus disiplin santriwati juga harus dibiasakan disiplin seperti mereka mengontrol santriwati untuk masuk ke ruang kelas dengan cepat tidak ada yang terlambat ada yang mengawas di depan asrama dan ada yang mengawas di

---

<sup>18</sup>Yuhilda Miswani, M.Pd, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 07 Juli 2018, Jam 14:13.

<sup>19</sup>Mariyatu Qibtiyah, M.Pd Pembina Asrama Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 09 juli 2018, jam 15:15.



gerbang dan ada yang mengawas depan kelas. Jika santriwati selalu terlambat maka pimpinan pesantren sangat marah.<sup>20</sup>

Menurut observasi peneliti, Pembina asrama harus lebih aktif lagi dalam mengawasi santriwati, ketika ditetapkan santriwati harus masuk kamar jam 22:00 ternyata sudah lewat dari jam yang ditentukan santriwati masih berkeliaran di luar asrama seperti ada yang di mesjid, ayunan dan gubuk, hanya sebagian pembina asrama saja yang menyuruhnya untuk masuk ke dalam asrama.<sup>21</sup>

Sanita salah satu santriwati kelas 4 aliyah di pondok pesantren Al-Ansor mengatakan bahwa mereka memang dituntut untuk mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, dan mereka memang selalu dikontrol oleh pembina asrama terutama dalam hal berpakaian sebagai santriwati mereka dilarang memakai pakaian ketat, baju kaos dan jilbab tipis dan jika keluar dari kawasan perempuan mereka diwajibkan untuk memakai kaos kaki jika peraturan-peraturan itu mereka langgar maka akan diberi hukuman baik dari pembina asrama maupun dari kakak pengurus organisasi santri putri.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Tri utami, S.Pd, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 10 Juli 2018, Jam 14:40.

<sup>21</sup>Observasi di Lingkungan Asrama Santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Pada tanggal 04 juli 2018, Jam 22:20.

<sup>22</sup>Sanita, Siswi Pondok Pesantren Al-ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 08 Juli 2018, Jam 09:10.

Rafidah salah satu santriwati kelas 3 tsanawiyah di pondok pesantren Al-Ansor mengatakan bahwa mereka selalu dituntut pembina asrama untuk mematuhi peraturan-peraturan karena pembina asrama juga mematuhi peraturan tersebut seperti pembina asrama mereka ikut sholat berjamaah di mesjid, tadarus Al-Quran dan lain-lain. Pembina asrama mereka juga mematuhi aturan berpakaian yang ditetapkan sehingga mereka ikut menirunya. Sebagai santriwati yang selalu diawasi mereka tidak boleh keluar dari lingkungan asrama tanpa izin oleh pembina asrama jika mereka keluar tanpa izin maka hukumannya sangat berat sekali sehingga mereka takut untuk keluar tanpa izin.<sup>23</sup>

Menurut observasi peneliti, pembina asrama memang mengawasi kegiatan santriwati di lingkungan asrama seperti memerintahkan santriwati untuk membersihkan kamar, memeriksa santriwati yang sakit dan mengetahui keterangan santriwati ketika keluar pesantren. Cara berpakaian santriwati juga di pesantren Al-Ansor sopan sesuai dengan peraturannya begitu juga dengan pembina asramanya mereka berpakaian sopan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Rafidah, Siswi Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpunan Tenggara, Wawancara pada tanggal 09 Juli 2018, Jam 16:46.

<sup>24</sup>Observasi di Lingkungan Asrama Santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpunan Tenggara Kota Padangsidimpunan, Pada tanggal 05 juli 2018, Jam 14:00.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Disiplin Kerja Pembina Asrama dalam Mengembangkan Spiritual Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor.**

### **a. Faktor pendukung**

Dalam mengembangkan spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor dukungan berbagai pihak sangat menentukan berhasil tidaknya disiplin kerja tersebut. Adapun uraiannya dalam wawancara berikut ini:

#### 1) Teladan pemimpin

Wawancara dengan Yuhilda salah satu pembina asrama santriwati di pondok pesantren Al-Ansor mengatakan bahwa sebagai pembina asrama mereka sangat takut ditegur oleh pimpinan pesantren apabila mereka tidak melaksanakan tugasnya dengan bijak. Seperti jika santriwati sedikit yang sholat berjamaah ke mesjid maka pimpinan pesantren sangat marah dan mau menghukum santriwatinya langsung walaupun pembina asramanya berada disitu. Apalagi ada santriwati yang keluar dari pesantren tanpa izin maka pimpinan pesantren langsung menelpon pembina asramanya. Walaupun mereka pembina asrama tetapi disiplin kerja mereka tetap diawasi oleh pimpinan pesantren.<sup>25</sup>

Wawancara dengan Fatma kelas 2 aliyah salah satu santriwati pondok pesantren Al-Ansor mengatakan semua orang yang ada di pesantren Al-Ansor takut dan hormat terhadap pimpinan pesantren, contohnya jika

---

<sup>25</sup>Yuhilda Miswani, M.Pd, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 07 Juli 2018, jam 14:13.

pimpinan pesantren nanti jalan-jalan sambil mengontrol di lingkungan asrama santriwati maka dengan waktu lima menit saja lingkungan asrama bisa langsung bersih, kemudian jika ada santriwati yang keluar tanpa izin maka hukumannya langsung diberikan pimpinan pesantren dengan panggilan orangtua.<sup>26</sup>

### 2). Adanya *mudabbiroh* sebagai ospi (organisasi santri putri)

Tri Utamai salah satu pembina asrama santriwati di pondok pesantren Al-Ansor ketika diwawancarai beliau mengatakan bahwa dengan adanya *mudabbiroh* ospi sangat membantu mereka dalam mengawasi santriwati terutama santriwati yang kelas tsnawiyah, mereka juga membantu pembina asrama apa yang harus dilakukan pembina asrama mereka juga ikut melakukan tugasnya seperti mengontrol kebersihan, mengontrol sholat berjamaah dan kegiatan lainnya.<sup>27</sup>

### 3). Adanya penugasan yang bijak

Mariyatul Qibtiyah salah satu pembina asrama santriwati di pondok pesantren Al-Ansor mengatakan bahwa dengan ditetapkannya pembagian tugas-tugas pembina asrama dapat memudahkan mereka untuk menjalankan tugasnya seperti ada 2 orang pembina asrama ditugaskan sebagai mengontrol

---

<sup>26</sup>Fatma, Siswi Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 10 Juli 2018, Jam 16:15.

<sup>27</sup>Tri Utami, S.Pd, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 10 Juli 2018, Jam 14:13.

santriwati sholat ke mesjid, 2 orang lainnya lagi ditugaskan untuk mengontrol kebersihan dan 3 orang lainnya lagi ditugaskan mengawasi santriwati setiap harinya untuk berangkat ke ruang kelas sehingga tidak ada yang terlambat.<sup>28</sup>

### **b. Faktor penghambat**

Dalam mengembangkan spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor ada juga faktor yang menjadi penghambat terhadap disiplin kerja pembina asrama, berikut adalah uraiannya:

#### 1). Siswa

Juwanita salah satu pembina asrama santriwati di pondok pesantren Al-Ansor mengatakan bahwa siswa yang bandal terkadang membuat mereka jenuh karena santriwati tingkat kesadarannya rendah seperti mereka sudah tahu waktunya untuk bangun pergi sholat jikalau pembina asrama tidak datang dan marah-marah mereka tidak pergi dan terkadang mereka malas maka harus selalu saja diawasi apalagi santriwati yang kelas aliyah mereka sudah dewasa seharusnya mereka sadar tidak harus diperintahkan setiap waktu untuk melakukan sesuatu. Jika tingkat kesadaran santriwati tinggi mungkin pembina asramanya akan mudah dan tidak jenuh dalam menjalankan tugasnya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Mariyatul Qibtiyah, M.Pd, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan, Wawancara pada tanggal 09 Juli 2018, Jam 15:15.

<sup>29</sup>Juwanita, S.Pd, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 03 Juli 2018, Jam 15:30.

## 2) Waktu

Yuhilda salah satu pembina asrama santriwati di pondok pesantren Al-Ansor mengatakan bahwa sebagai pembina asrama tugas mereka bukan hanya di asrama saja mereka juga mengajar di lokasi santri dan santriwati terkadang waktu mereka tidak fokus hanya semata-mata mengawasi kegiatan santriwati seperti ketika sholat ashar mereka belum pulang mengajar maka terkadang santriwati ada yang mengontrolnya dan terkadang tidak ada.<sup>30</sup>

## 3) Semangat *mudabbirohnya* menurun

Tri Utami salah satu pembina asrama santriwati di pondok pesantren Al-Ansor mengatakan bahwa *mudabbiroh* sebagai ospi mereka juga ditetapkan pimpinan pesantren untuk menjalankan tugas seperti tugas pembina asrama akan tetapi jika semangat mereka menurun maka semuanya peraturan-peraturan di lingkungan asrama bisa jadi tidak terjalankan semuanya karena jumlah pembina asrama yang sedikit hanya 7 orang saja sedangkan jumlah santriwati yang sangat banyak lebih dari 300 orang, maka semangat kerja mudabbiroh sangat membantu pembina asrama.<sup>31</sup>

Julaikha salah satu santriwati kelas 2 aliyah dan menjabat sebagai ospi mengatakan sebagai *mudabbiroh* memang mereka diwajibkan menjalankan

---

<sup>30</sup>Yuhilda Miswani, M.Pd, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 07 Juli 2018, Jam 14:13.

<sup>31</sup>Tri Utami, S.Pd, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 10 Juli 2018, Jam 14:13.

tugas yang ditetapkan pimpinan pesantren dan pembina asrama jika tugas mereka tidak dijalankan mereka akan ditegur oleh pembina asrama dan pimpinan pesantren, tetapi terkadang semangat mereka menurun untuk menjalankan tugasnya karena santriwati yang juniornya suka membantah, melawan dan tidak bersopan kepada mereka.<sup>32</sup>

Menurut observasi peneliti, pembina asrama sangat segan terhadap pimpinan pesantren tidak hanya pembina asrama santriwati juga sangat takut dengan beliau, ketika pimpinan pesantren datang ke lingkungan asrama semua pembina asrama akan mengontrol dengan cepat kegiatan santriwati seperti kebersihan kamar dan ketika beliau datang ke masjid semua santriwati berlari dengan cepat dan juga ketika beliau lewat di lingkungan asrama pada malam hari santriwati yang masih berkeluaran langsung berlari ke dalam asrama. Menurut peneliti ketegasan pimpinan pesantren al-ansor sangat mendukung kedisiplinan pembina asrama dan santriwati.<sup>33</sup>

### **C. Pembahasan**

Disiplin kerja pembina asrama dalam mengembangkan spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Peneliti melihat beberapa hal yang penting dan yang bisa dijadikan bahan pelajaran. Spritual

---

<sup>32</sup>Julaikha, Siswi Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 11 Juli 2018, Jam 14: 00.

<sup>33</sup>Observasi di Lingkungan Asrama Santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Pada tanggal 05 juli 2018, Jam 21: 00.

sangat penting bagi manusia untuk mempunyai keyakinan atau kepercayaan agar manusia mempunyai kontrol dalam kehidupannya. Spiritual atau kepercayaan bisa menumbuhkan kekuatan dari dalam diri manusia agar bisa bertahan dalam segala keadaan apapun.

Spiritual juga bisa menumbuhkan kecerdasan emosional (EQ). Spiritual sangat penting bagi anak karena dapat mempengaruhi menuntun kebiasaan hidup sehari-hari gaya hidup atau perilaku tertentu pada umumnya yang berhubungan dengan kepribadian mungkin mempunyai makna keagamaan bagi anak. Disiplin kerja pembina asrama dalam mengembangkan spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan dapat diartikan sebagai peran yang sangat urgen antara pembina asrama sekaligus guru sebagai pengajar dan pendidik di pesantren yang memiliki waktu yang lama tinggal bersama anak didik dibandingkan dengan orang tuanya.

Manusia diciptakan oleh Tuhan yang maha kuasa dalam bentuk yang sempurna dibanding makhluk ciptaan lainnya. Memiliki rohani/jiwa yang sempurna (akal, pikiran, perasaan dan kemauan). Individu diciptakan sebagai khalifah (penguasa dan pengatur kehidupan) dimuka bumi. Oleh karena itu semua manusia memiliki spiritual, tetapi ada yang memiliki spiritual tingkat



tinggi dan ada yang rendah, pengembangan spiritual ini perlu dengan melalui pendidikan.

Tanggung jawab pendidikan tentang spiritual inilah yang perlu diselenggarakan oleh pendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik di dalam perkembangannya dan di dalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antar pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat. Anak yan dididik dengan baik dan mempunyai spiritual yang baik akan berdampak besar dalam kehidupannya sehari-hari.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Skripsi yang berjudul “Disiplin Kerja Pembina Asrama dalam Mengembangkan Spiritual Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan” dapat disimpulkan bahwa:

1. Kedisiplinan pembina asrama dalam mengembangkan spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor yaitu masih kurang disiplin karena tidak semua bentuk disiplin kerja dapat terlaksanakan pembina asrama. Contoh kedisiplinan pembina asrama yaitu menyuruh santriwati masuk kamar dan tidur pada jam 22:00 wib dan membanguninya jam 04:00 bersiap-siap ke mesjid dan mengontrol santriwati jam 07:30 untuk pergi ke sekolah. Bentuk disiplin kerja pembina asrama dengan memberikan hukuman bagi santriwati yang melanggar peraturan seperti terlambat ke mesjid hukumannya berdiri di depan mesjid selama 10 menit dan kebersihan di lingkungan mesjid, mengucapkan kata-kata kotor hukumannya diberi peringatan dan perjanjian untuk tidak mengulangi serta disuruh memakan daun-daun yang pahit, berpakaian tidak sopan ketika keluar asrama hukumannya diberi peringatan dan kebersihan lingkungan asrama, keluar dari lingkungan pesantren tanpa izin hukumannya panggilan orangtua , dan

membawa handphone hukumannya yaitu disita handphonenya dan di permalukan depan santri serta kebersihan.

2. Faktor pendukung pembina asrama dalam mengembangkan spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor adalah; faktor keteladanan pemimpin, Faktor *mudabbiroh* sebagai osipi, Faktor penugasan yang bijak. Adapun faktor penghambatnya yaitu; Faktor siswa, faktor Waktu, dan semangat *mudabbiroh* menurun.

## **B. Saran-saran**

Adapun yang penulis sarankan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada pembina asrama santriwati pondok pesantren Al-Ansor desa manunggajng julu kecamatan padangsidimpuan tenggara kota padangsidimpuan agar tetap disiplin dalam menjalankan tugas sebagai pembina asrama meskipun tanpa pengawasan atasan (pimpinan) setiap harinya.
2. Diharapkan kepada pembina asrama santriwati pondok pesantren Al-Ansor desa manunggang julu agar memberikan metode dan strategi dalam mengembangkan spiritual santriwati agar tidak selalu merasa letih dan jenuh dalam bertugas.
3. Diharapkan kepada santriwati pondok pesantren Al-Ansor desa manunggang julu agar senantiasa menjadi santriwati yang baik yang menaati peraturan dan hormat kepada pimpinan pesantren, pembina

asrama, guru-guru dan sesama teman agar terpancar jiwa keagamaan yang baik dan tetap terjalin silaturahmi yang baik.

4. Kepada pembaca hendaknya, menanamkan ketakwaan kepada Allah swt agar dapat meningkatkan spiritual dengan sebaik-baiknya sehingga bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
5. Disarankan kepada peneliti lain agar dapat meneliti masalah ini supaya lebih luas penelitiannya sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak, terutama pembina asrama, guru-guru yang berada di pondok pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara serta siswa-siswa yang sekolah di pesantren tersebut , agar selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Muzid & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002.
- Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi perkembangan islami*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Amandemen, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Amiru dan Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Asmadil Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Fatihatul Hidayah, "Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto" Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Hasibuan Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Irawati. B, "Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Kendari" Skripsi, Universitas Halu Oleo Kendari, 2017.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Jeanny ivones available, "Pengertian Spiritual", <https://nezfine.wordpress.com>. diakses 5 Mei 2010 pukul 3:58 am.

- Jefri faizal, “Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Spiritual Anak di Pesantren Al-Shoulatiyah Desa Bargottopong Kecamatan Padangsidempuan Batunadua” Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Rangkuti. Ahmad Nijar, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Rofikoh Dalimunthe, “Peran Guru Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Siswa di SD Inpres Pijorkoling” Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Al-Qur’an Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta timur: Rawamangun, 2011.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Irma Suryani Harahap  
Nim : 1420100006  
Tepat Tanggal Lahir : Bakkudu, 04 Agustus 1996  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1  
Alamat : Rokan Baru, Kecamatan Halongonan, Provinsi  
Sumatra Utara
  
2. Orang Tua
  - a. Nama Ayah : Zainal Harahap
  - b. Pekerjaan : Wiraswasta
  - c. Nama Ibu : Romaya Siregar
  - d. Pekerjaan : Wiraswasta
  - e. Alamat : Rokan Baru, Kecamatan Halongonan,  
Provinsi Sumatra Utara
  
3. Jenjang Pendidikan
  - a. SDN 105480 Rokan Baru, tamat 2008
  - b. Madrasah Tsanawiyah Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli, tamat 2011
  - c. Madrasah Aliyah Al-Ansor Desa Manunggang Julu, tamat 2014
  - d. Tamat Institut Agama Islam Negeri Padangangsidimpuan 2018

## PEDOMAN WAWANCARA

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dengan Pembina asrama dan siswa. Adapun pedoman wawancara dengan Pembina asrama adalah sebagai berikut:

1. Apakah ibu membuat peraturan-peraturan asrama yang harus dipatuhi santriwati?
2. Apakah ibu selalu menaati setiap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren Al-Ansor?
3. Apakah ibu memberikan hukuman bagi santriwati yang melanggar peraturan di pondok pesantren Al-Ansor?
4. Apakah ibu memberikan motivasi yang baik kepada santriwati di pondok pesantren Al-Ansor?
5. Apakah ibu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi santriwati di pondok pesantren Al-Ansor?
6. Apakah ibu menaati peraturan dalam hal berpakaian di pondok pesantren Al-Ansor?
7. Apakah ibu mengadakan *controlling* atau pengawasan terhadap santriwati di lingkungan asrama pondok pesantren Al-Ansor?
8. Apakah ibu selalu mengawasi santriwati untuk sholat berjamaah di masjid?
9. Apakah ibu menyuruh dan mengawasi santriwati untuk berpakaian sopan setiap hari?



10. Apakah ibu selalu mengawasi dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dengan santriwati di lingkungan asrama?
11. Apakah ibu merasa was-was ketika tidak menjalankan peraturan asrama yang telah ditetapkan di pondok pesantren Al-Ansor?
12. Apakah ibu merasa was-was ketika salah seorang santriwati tidak berada di lingkungan asrama pondok pesantren Al-Ansor?
13. Apakah ibu pernah melakukan tindakan yang tidak sopan atau tindakan yang tidak pantas kepada santriwati di pondok pesantren Al-Ansor?
14. Apakah keteladanan pimpinan pondok pesantren dapat memotivasi ibu dalam menjalankan tugas?
15. Apakah atasan ibu tegas dalam memberikan peraturan-peraturan terhadap pembina asrama?

Adapun pedoman wawancara dengan siswa adalah sebagai berikut;

1. Apakah pembina asrama anda selalu menaati setiap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren al-Ansor?
2. Apakah pembina asrama anda memberikan hukuman bagi santriwati yang melanggar peraturan di pondok pesantren Al-Ansor?
3. Apakah pembina asrama anda memberikan penghargaan bagi santriwati yang sering menaati peraturan di pondok pesantren Al-Ansor?
4. Apakah pembina asrama anda memberikan motivasi yang baik kepada santriwati di pondok pesantren Al-Ansor?

5. Apakah pembina asrama anda memberikan contoh dan teladan yang baik bagi santriwati di pondok pesantren Al-Ansor?
6. Apakah pembina asrama anda menaati peraturan dalam hal berpakaian di pondok pesantren Al-Ansor?
7. Apakah pembina asrama anda mengadakan *controlling* atau pengawasan terhadap santriwati di lingkungan asrama pondok pesantren Al-Ansor?
8. Apakah pembina asrama anda selalu mengawasi santriwati untuk sholat berjamaah di masjid?
9. Apakah pembina asrama anda pernah melakukan tindakan yang tidak sopan atau tindakan yang tidak pantas kepada santriwati di pondok pesantren Al-Ansor?
10. Apakah anda merasa was-was ketika tidak menjalankan peraturan asrama yang telah ditetapkan di pondok pesantren Al-Ansor?
11. Apakah kegiatan-kegiatan keagamaan di pondok pesantren Al-Ansor dapat terlaksanakan?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Adapun pedoman observasi terhadap pembina asrama adalah sebagai berikut;

1. Disiplin waktu pembina asrama di pondok pesantren Al-Ansor.
2. Ketaatan pembina asrama dalam menjalankan peraturan di pondok pesantren Al-Ansor.
3. Proses pemberian hukuman kepada santriwati yang melanggar peraturan di pondok pesantren Al-Ansor.
4. Proses pemberian hadiah kepada santriwati yang menaati peraturan di pondok pesantren Al-Ansor.
5. Pengadaan *controlling* atau pengawasan terhadap santriwati di pondok pesantren Al-Ansor
6. Faktor penghambat dalam mengembangkan spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor.
7. Faktor pendukung dalam mengembangkan spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor.
8. Kegiatan-kegiatan keagamaan di pondok pesantren Al-Ansor.

Adapun pedoman observasi terhadap santriwati adalah sebagai berikut;

1. Ketaatan santriwati dalam mematuhi peraturan di pondok pesantren Al-Ansor.
2. Faktor penghambat dalam mengembangkan spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor.
3. Faktor pendukung dalam mengembangkan spiritual santriwati di pondok pesantren Al-Ansor.

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Ansor
2. Denah lokasi pondok pesantren Al-Ansor
3. Tujuan, Visi dan Misi pondok pesantren Al-Ansor
4. Keadaan guru, karyawan, dan peserta didik pondok pesantren Al-Ansor
5. Keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Ansor



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : <sup>042</sup>.../In.14/E.5a/PP.00.9/.../2018

Lamp : -

Oktober 2018

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd** (Pembimbing I)  
2. **Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd** (Pembimbing II)  
Di  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Irma Suryani Harahap**  
NIM. : **1420100006**  
Sem/ T. Akademik : **IX, 2018**  
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 1**  
Judul Skripsi : **Disiplin Kerja Pembina Asrama Dalam Mengembangkan Spiritual Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

**Drs. H. Abdul Sattar Daulav, M.Ag.**  
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

**Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19710424 199903 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

**Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd**  
NIP. 19551010 198203 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1042/n.14/E.4c/TL.00/06/2018

Hal : Izin Penelitian

Penyelesaian Skripsi.

29 Juni 2018

Yth. Mudir Pon-Pes Al-Ansor Desa Manunggang Julu  
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

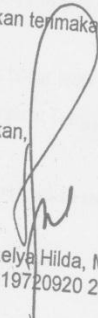
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Irma Suryani Harahap  
NIM : 14.201.00006  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Rokan Baru PALUTA

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Disiplin Kerja Pembina Asrama Dalam Mengembangkan Spiritual Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan,

  
Dr. Lely Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

معهد الأنصار

## PONDOK PESANTREN AL-ANSOR

H. Tengku Rizal Nurdin, Km. 8 No. 3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan  
Provinsi Sumatera Utara Telp. (0634) 24273 email : pesantrenalansor@yahoo.com, nsp: 512012770004

: 05 /PA/10/2018

Padangsidimpuan, 11 Oktober 2018

**: Surat Keterangan Selesai Riset**

Kepada Yth:  
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Padangsidimpuan  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan Nomor: B-1042/In.14/E.4c/TL.00/06/2018 Tanggal 29 Juni 2018, tentang mohon izin penyelesaian Skripsi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, atas nama:

N a m a : Irma Suryani Harahap  
N I M : 14.201.00006  
Fakultas / Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI  
Judul Penelitian : **Disiplin Kerja Pembina Asrama Dalam Mengembangkan Spritual Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan**

Dengan ini kami sampaikan bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melakukan riset di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

a.n. Mudir  
Kepala Tata Usaha



MUHAMMAD ALAWI, S.HI, M.Pd